PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (PERSERO) PERIODE 2015-2024

SKRIPSI

MIRA AGUSTIN
2022120017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH
2026

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (PERSERO) PERIODE 2015-2024

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih

MIRA AGUSTIN

2022120017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PRABUMULIH

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (PERSERO) PERIODE TAHUN 2015-2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih

Oleh :

Mira Agustin
2022120017

Prabumulih, 24 Februari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Chairani Adelina, S.E., M.Si.	Rika Fitri Ramayani, S.Kom.,M.M.
NUPTK.8752770671230342	NUPTK.2837767668230542

Ketua Program Studi Akuntansi

Chairani Adelina, S.E., M.Si.
NUPTK.8752770671230342

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih" telah dipertahankan dihadapkan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih Pada Tanggal 11 Juni 2026.

Prabumulih, 11 Juni 2026
Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua :
Chairani Adelina, S.E., M.Si. ( )
NUPTK.8752770671230342

Anggota :

1. Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M ( )
   NUPTK.0837761662231272
2. Meirani Betriana, S.E., M,Si. ( )
   NUPTK.0837761662231272

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Program Studi Akuntansi
Dr. Hj. Desliana, S.E.,M.M.	Chairani Adelina, S.E., M.Si.
NUPTK.2544740641230233	NUPTK.8752770671230342

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Mira Agustin
NIM	: 2022120017
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan tidak terdapat karya orang lain, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil *plagiasi,* maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Prabumulih, 11 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,

Mira Agustin
2022120017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya.

(QS Al-Baqarah :286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS Al- Insyirah : 5)

"Diremdahkan bukan berarti tidak mampu, hanya belum diberi kesempatan untuk membuktikan"

(Mira Agustin)

Kupersembahkan karya ini kepada :

1. *Kedua orang tua ku, Bapak Ristiansyah dan Ibu Suswena*
2. *Saudara saya Tia Andini dan Afnan Kanzaki Devano*
3. *Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

ABSTRAK

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT PLN (Persero) Periode 2015-2024

Mira Agustin, 2022120017, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X) terhadap laba bersih (Y) pada PT PLN (Persero) dan jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sampel laporan keuangan PT PLN (Persero) tahun 2015-2025 dan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian statistik diperoleh bahwa modal kerja (X) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Terlihat dari modal kerja (X) memiliki nilai t hitung sebesar 1,011 < dari t tabel sebesar 1,81246 dengan nilai signifikansi 0,342, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dan nilai koefisien determinasi yang menujukkan bahwa variabel modal kerja hanya mampu menjelaskan sebesar 11,3% perubahan laba bersih. Sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya perputaran piutang, persediaan, penjualan dan tingkat inflasi.

Kata Kunci : Modal Kerja, Laba Bersih

ABSTRACT

The Influence of Working Capital on Net Profit at PT PLN (Persero) for the Period 2015-2024

Mira Agustin, 2022120017, 2026

This study aims to find out the effect of working capital (X) on net profit (Y) at PT PLN (Persero), and the type of research in this study is quantitative descriptive. The population sample is the financial reports of PT PLN (Persero) from 2015 to 2025, using purposive sampling technique with the help of SPSS version 26. The statistical test results show that working capital (X) has no effect and is not significant on net profit (Y). It can be seen that working capital (X) has a t-count value of 1.011, which is less than the t-table value of 1.81246, with a significance value of 0.342, which is higher than the 0.05 significance level. And the coefficient of determination shows that the working capital variable can only explain 11.3% of changes in net profit. The remaining 88.7% is influenced by other variables not examined in this study, such as accounts receivable turnover, inventory, sales, and inflation rate.

Keywords: Working Capital, Net Profit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT PLN (Persero) Periode 2015-2024.

Tidak Lupa juga saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Chairani Adelina, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Sebagai penulis saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saya dengan rendah hati menerima kritik dan saran dari pembaca agar saya dapat memperbaiki proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Prabumulih, 11 Juni 2026

Mira Agustin

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektorat Universitas Prabumulih.
2. Ibu Dr. Hj. Desliana, S.E.,M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Chairani Adelina, S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Chairani Adelina, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan, kritik, dukungan, doa serta ilmu yang memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis Papaku Ristiansyah dan Mama Suswena yang selalu mensupport dan mendukung penulis selama ini. Mereka memang tidak berdasi dan tidak memiliki ijazah yang tinggi namun berkali-kali selalu ku syukuri atas segala hal yang mereka berikan kepadaku, atas pendidikan yang tinggi, atas tempat berteduh yang layak, atas pundak yang begitu kuat, atas segala kecukupanku yang tak pernah merasa kekurangan, maaf jika jalanku amat lambat dari yang lainnya, tapi percayalah orang pertama yang selalu ingin aku bahagiakan adalah kalian “orangtua ku”.
6. Kepada adik – adikku Tia Andini dan Afnan Kanzaki Devano yang senantiasa menghibur penulis dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Kepada teman baikku Rahma Suci Fitriana, Winda Triana, Windri Bella Hovina dan Widya Syaputri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat tanpa henti terima kasih juga telah menjadi tempat berbagi keluh kesah dan membantu penulis melalui masa sulit dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada diriku sendiri atas semua usaha dan perjuangan yang telah

dilakukan setiap langkah yang diambil, meskipun kadang sulit telah membawaku lebih dekat kepada impianku. Penulis sangat menghargai waktu yang diluangkan untuk merawat diri, belajar, dan tumbuh.

9. Kepada Almamater dan seluruh teman seperjuangan penulis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Angkatan 2022 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama bangku kuliah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN INTEGRITAS ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **4**
1.3 Batasan Penelitian **4**
1.4 Tujuan Penelitian **4**
1.5 Manfaat Penelitian **4**
1. Manfaat Teoritis 5
2. Manfaat Praktis 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Landasan Teori **6**
2.1.1 Modal 6
2.1.2 Modal Kerja 8
2.1.3 Laba 15
2.1.4 Laba Bersih 20
2.2 Penelitian Terdahulu **20**
2.3 Kerangka Pemikiran **27**
2.4 Hipotesis **28**
BAB III METODE PENELITIAN **29**
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian **29**
1. Lokasi Penelitian 29
2. Waktu Penelitian 29
3.2 Jenis Penelitian **29**
3.3 Data **30**
1. Jenis Data 30
2. Sumber Data 30
3.4 Teknik Pengumpulan Data **31**
3.5 Populasi dan Sampel **32**

1. Populasi 32
2. Sampel 32
3. Teknik *Sampling* 32
3.6 Variabel Penelitian 33
3.7 Definisi Operasional Variabel 33
3.8 Metode Analisis Data 34
1. Uji Asumsi Klasik 34
2. Analisis Regresi Sederhana 35
3. Uji Hipotesis 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 38
1. Sejarah PT PLN (Persero) 38
2. Visi dan Misi 39
3. Struktur Organisasi 41
4.2 Hasil Penelitian 42
4.3 Pembahasan 50
BAB V PENUTUP 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Modal Kerja PT PLN (Persero) Tahun 2015-2024 3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 33
Tabel 4.1 Modal Kerja 42
Tabel 4.2 Laba Bersih 43
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi 46
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana 47
Tabel 4.5 Hasil Uji t (Parsial) 48
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero) 41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas 44
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 45

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang menggunakan sumber daya seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa, atau organisasi yang mengubah input menjadi output (Fauziah, 2020). Tujuannya adalah melakukan produksi dan distribusi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan hiburan**.** Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Keuntungan usaha adalah hasil keuntungan yang didapat dari kegiatan utama perusahaan. Setiap pekerjaan usaha yang dilakukan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau manajemen perusahaan. Secara umum, setiap perusahaan, baik yang menjual barang, membuat produk, maupun memberi layanan, memiliki tujuan yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang semakin besar.

Menurut Tjandrakirana, (2021) perusahaan jasa adalah jenis organisasi bisnis yang melakukan kegiatan dengan memberikan layanan kepada pelanggan. Mereka melayani masyarakat dan dalam balas jasa tersebut, perusahaan mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut berasal dari penjualan layanan yang mereka berikan. Untuk menyelenggarakan layanan tersebut, perusahaan memerlukan biaya, baik berupa alat atau perlengkapan yang dibutuhkan maupun dalam bentuk lainnya. Perusahaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan pekerjaan serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Kehadiran perusahaan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja, mendapatkan penghasilan, dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu, perusahaan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan membayar pajak, bekerja sama dengan usaha lokal, dan sumber daya disekitarnya. Perusahaan yang tumbuh dengan baik akan memberikan manfaat positif bukan hanya kepada pemilik dan karyawan saja, tetapi juga bagi masyarakat secara umum dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencari atau memperoleh laba sebanyak- banyaknya. Laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi semua biaya yang menjadi beban perusahaan dalam sebuah periode tertentu, termasuk pajak (Mutiara, 2022). Laba bisa mengalami kenaikan dan penurunan hal itu adalah hal wajar dalam dunia bisnis, tetapi jika terus mengalami penurunan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Beberapa hal yang memengaruhi keuntungan bersih meliputi modal kerja, volume penjualan, serta pengeluaran untuk promosi. Modal kerja adalah uang dan aset perusahaan seperti uang tunai, saham, piutang, serta persediaan, dikurangi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu singkat. Modal kerja adalah uang yang digunakan perusahaan untuk berbagai hal sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, serta berbagai kegiatan operasional lainnya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya laba bersih (Sujarweni, 2022). Karena perusahaan menggunakan modal kerja untuk meningkatkan kemampuan likuiditas, membayar kewajiban, serta memperkuat proses penjualan (Nirawati *et al*., 2022).

Penelitian ini mengambil objek pada PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) adalah perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia, yang tugas utamanya adalah menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan listrik di seluruh negeri. Aktivitas utama PT PLN (Persero) mencakup pembangkitan, pengiriman, dan penyaluran listrik untuk memenuhi kebutuhan warga, usaha, perusahaan, serta lembaga pemerintah. Dalam menjalankan tugasnya, PT PLN (Persero) terus berusaha menyediakan listrik secara merata hingga ke wilayah yang jauh dan terpencil, sehingga membantu mendorong pembangunan yang merata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain fokus pada penyediaan listrik, PT PLN (Persero) juga terus mengembangkan berbagai inovasi di bidang energi, termasuk energi baru dan terbarukan seperti tenaga air, panas bumi, matahari, dan angin. Upaya ini selaras dengan komitmen pemerintah dalam meningkatkan ketahanan energi negara dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT PLN (Persero) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat, oleh karena itu perusahaan tersebut tidak memprioritaskan pencarian laba sebagai tujuannya, namun jika Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menghasilkan laba maka dapat berkontribusi pada pendapatan negara (Putri *et al*., 2023). Berikut data laba bersih dan modal kerja PT PLN (Persero):

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Modal Kerja PT PLN (Persero) Tahun 2015-2024

Tahun	Laba Bersih	Modal Kerja
2015	Rp15.585.238	Rp-37.659.638
2016	Rp10.548.638	Rp-20.656.023
2017	Rp4.428.117	Rp-45.277.407
2018	Rp11.575.765	Rp-44.480.703
2019	Rp4.322.130	Rp-7.931.480
2020	Rp5.993.428	Rp-52.505.921
2021	Rp13.174.877	Rp-60.627.105
2022	Rp14.414.720	Rp-25.680.069
2023	Rp22.071.458	Rp-11.811.947
2024	Rp17.763.024	Rp-4.605.694

Sumber : www.pln.co.id 2015-2024

Berdasarkan tabel 1.1 Laba Bersih dan Modal Kerja Tahun PT PLN (Persero) 2015-2024 di atas menunjukkan bahwa laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp15.585.238 menurun di tahun 2016 menjadi Rp10.548.638 pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar senilai Rp4.428.117 namun pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi Rp11.575.765 tetapi di tahun 2019 menurun menjadi Rp4.322.130 di tahun 2020 ada peningkatan sedikit senilai Rp5.993.428 pada tahun 2021 mulai meningkat dengan mendapatkan laba sebesar Rp13.174.877 di tahun 2022 meningkat sedikit menjadi Rp14.414.720 pada tahun 2023 sangat meningkat secara signifikan sebesar Rp22.071.458 namun pada tahun 2024 mengalami penurun lagi menjadi Rp17.763.024.

Modal kerja PT PLN (Persero) dilihat dari aset lancar di kurangi dengan liabilitas jangka pendek, adapun modal kerja PT PLN (Persero) dari tahun 2015 adalah Rp-37.659.638, tahun 2016 mengalami perbaikan sebesar Rp-20.656.023 di tahun 2017 kondisi modal kerja kembali melemah menjadi Rp-45.277.407 tahun 2018 mengalami sedikit perbaikan sebesar Rp-44.480.703 pada

tahun 2019 mengalami perbaikan yang signifikan sebesar Rp-7.931.480 namun pada tahun 2020 kembali mengalami pelemahan yang cukup tinggi senilai Rp-52.505.921 di tahun 2021 kondisi modal kerja masih melemah dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp-60.627.105 pada tahun 2022 kondisi modal kerja kembali membaik menjadi Rp-25.680.069 tahun 2023 kembali membaik sebesar Rp-11.811.947 di tahun 2024 kembali mengalami perbaikan menjadi Rp-4.605.694.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT PLN (Persero) Periode 2015-2024.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT PLN (persero) periode 2015-2024?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian yaitu hanya meneliti pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT PLN (Persero) periode 2015-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT PLN (Persero) periode 2015-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan,baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pengetahuan ilmu, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, terutama dalam hal mengelola modal kerja dan menganalisis laba bersih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh manajemen PT PLN (Persero) sebagai bahan untuk mengevaluasi pengelolaan modal kerja secara lebih baik. Dengan memahami lebih dalam pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, perusahaan bisa membuat strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan, efisiensi dalam beroperasi, serta menjaga stabilitas ketersediaan dana perusahaan secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS PRABUMULIH
UNPRA
2000

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal

1. Pengertian Modal (*Ekuitas*)

Menurut Wicaksono *et al*., **(**2022) *ekuitas* adalah modal yang siap digunakan oleh perusahaan. *Ekuitas* adalah nilai total aset perusahaan yang telah dikurangi dengan utang-utang perusahaan. Ekuitas juga disebut sebagai modal yang merupakan bagian atau hak yang dimiliki oleh perusahaan, dan terlihat dalam bentuk modal seperti saham, surplus, serta laba yang disimpan. Secara kesetaraan, bisa diartikan sebagai perbedaan antara jumlah aset keseluruhan dengan jumlah kewajiban keseluruhan. Ekuitas berasal dari uang yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha perusahaan.Namun, ekuitas bisa berkurang jika pemilik mengambil kembali uang yang telah disetor.

Teori entitas menyebutkan bahwa aset sama dengan *ekuitas*, yang berarti cara untuk mengetahui nilai aset adalah dengan melihat nilai *ekuitas*. Penanganan terhadap aset dilakukan dengan cara tertentu, dan perlakuan yang sama juga diterapkan pada *ekuitas.* Aset net pemilik bukanlah suatu hal yang memiliki arti sendiri karena entitaslah yang menjadi fokus utama, di mana sebagai pemilik, kreditur, dan investor hanya berperan sebagai pemegang dan pemberi modal. *Ekuitas* adalah aset bersih yang diperoleh dari pengurangan antara aset dan kewajiban. Dalam hal ini, aset tidak memiliki kewajiban untuk menyerahkan barang, tetapi ekuitas memiliki hak untuk mengklaim aset tersebut. Jika perusahaan bangkrut hingga akhirnya dibubarkan, maka sebagai pemilik saham wajib menyelesaikan semua kewajiban perusahaan tersebut.

2. Komponen Modal (*Ekuitas*)

a. Modal Setor

Merupakan modal awal dari pemilik perusahaan. Modal yang disetor oleh perusahaan terbuka dalam bentuk saham. Saham uang yang dimiliki perusahaan dan sudah terjual, hasil penjualan menjadi milik perusahaan.

b. Laba Ditahan

Laba yang masih dimiliki oleh perusahaan karena belum dibagikan pada masa tertentu. Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dan belum dibagi kepada pemilik, tetapi disimpan hingga waktu tertentu karena alasan tertentu.

c. Cadangan Laba

Merupakan dana yang disimpan oleh perusahaan yang berasal dari laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemilik, namun perusahaan menyisihkannya secara sengaja sebagai cadangan (Wicaksono *et al*., 2022).

3. Sumber Modal (*Ekuitas*)

Menurut Wicaksono *et al*., (2022) Sumber ekuitas adalah cara mendapatkan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber ekuitas terdiri dari dua bagian, yaitu sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu modal yang dimiliki sendiri, dan sumber dana dari luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman.

a. Modal Sendiri

Modal sendiri berupa saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Saham yang dibuat oleh perusahaan saham bisa diperjual belikan secara tertutup atau terbuka. Saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*unique stock*) dan saham preferen (*exotic stock*).

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal yang berasal dari luar perusahaan dan berbentuk pinjaman yang memiliki batas waktu pembayaran. Pinjaman yang diberikan berupa utang yang bisa berupa kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.

4. Ciri – Ciri Modal (*Ekuitas*)

Menurut Wicaksono *et al*., (2022) ada beberapa hal yang menjadi ciri – ciri *ekuitas* sebagai berikut :

a. *Ekuitas* sebagai cerminan dari nilai buku perusahaan.

b. *Ekuitas* dalam perusahaan diperoleh dari pendapatan yang tersimpan.

c. *Ekuitas* tercantum dalam laporan keuangan pada rekening modal saham, premi saham, serta laba yang dipegang. *Ekuitas* dianggap sebagai hak atau

bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, sehingga juga disebut sebagai aset bersih.

d. Nilai aset bersih setelah dikurangi semua kewajiban perusahaan yang dan merupakan hak pemegang saham.
e. Perusahaan yang dimiliki oleh individu, ekuitasnya dikenal sebagai *owner's equity*. *Ekuitas* yang dimiliki oleh perusahaan disebut sebagai ekuitas pemegang saham.
f. Saham perusahaan terbagi menjadi dua jenis yaitu saham dan saham preferen.
g. Pencatatan modal saham dilakukan dengan cara mengalikan nilai par atau nilai yang dinyatakan. Modal saham dicatat apabila saham sudah terbit.
h. *Share premium* merupakan pengurangan harga jual saham di atas nilai par value.
i. Untuk mengetahui saldo laba di akhir tahun, kita tambahkan saldo laba awal dengan laba bersih yang diperoleh selama tahun tersebut, lalu kurangi dengan jumlah dividen yang telah dibayarkan pada tahun itu.
j. Salah satu yang dapat menyebabkan berkurangnya nilai ekuitas adalah *treasury share*.

2.1.2 Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal adalah hal penting yang diperlukan perusahaan, karena tanpa modal, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses produksi. Meskipun sekarang ini modal tidak hanya didapat dari pemilik perusahaan saja, tetapi juga bisa berasal dari pinjaman yang didapat dari pihak luar. Modal kerja adalah uang atau dana yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan bisnis sehari-hari, seperti membayar upah karyawan, membeli bahan yang dibutuhkan, membayar pinjaman, serta hal-hal lainnya (Menne, 2023). Setiap perusahaan, entah itu bergerak di bidang jasa atau manufaktur, pasti memerlukan modal kerja agar bisnisnya bisa berjalan dengan baik.

Tujuannya utamanya adalah agar uang tersebut bisa dicairkan kembali dalam waktu yang tidak terlalu lama. Para penulis memberikan pandangan dari segi ekonomi yang menjelaskan arti modal kerja agar pembaca memahami pentingnya konsep ini. Modal kerja mencakup semua aset yang dimiliki

perusahaan serta dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Modal kerja adalah total seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan dan berperan penting sebagai bagian dari investasi yang digunakan untuk menjalankan operasional sehari-hari (Sujarweni, 2022). Aset lancar ini mencakup uang tunai, piutang dagang, stok barang, serta aset lain yang bisa segera diubah menjadi uang untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan.

Modal kerja berfungsi sebagai sumber dana yang terus berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya, misalnya dari uang tunai menjadi stok barang, dari stok barang menjadi penjualan, dan akhirnya kembali menjadi uang tunai. Proses perputaran ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan bisnis berjalan lancar, menghindari hambatan dalam operasional perusahaan, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, Modal kerja adalah dana atau aset yang dapat dicairkan, digunakan perusahaan untuk memastikan kegiatan operasional harian berjalan lancar, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, dan memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Modal kerja berfungsi sebagai sumber dana yang terus berputar dalam siklus operasi bisnis, mulai dari bentuk uang tunai, persediaan barang, hingga hasil penjualan yang kembali berupa uang. Dengan demikian, modal kerja tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek, tetapi juga menjadi petunjuk penting mengenai efektivitas dan kemampuan berkelanjutan dalam menjalankan usaha secara keseluruhan.

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Jenita dan Herispon, (2022) Dalam modal kerja terdapat tiga konsep yaitu :

a. Konsep kuantitatif (modal kerja kotor) Konsep ini fokus pada jumlah uang yang dibutuhkan untuk biaya operasi perusahaan, yang disebut juga modal kerja kotor. Ini mencakup seluruh aset lancar perusahaan.

b. Konsep kualitatif (modal kerja bersih) Konsep ini fokus pada perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, atau selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang disebut juga modal kerja bersih.

c. Konsep fungsional (modal kerja *fungsional*) Konsep ini fokus pada fungsi yang digunakan dalam menciptakan pendapatan dari usaha utama perusahaan, atau jumlah dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba dalam tahun tersebut, termasuk dana dan penyusutan, yang disebut konsep *fungsional*.

3. Sumber Modal Kerja

Menurut Febriana, *et al*., (2021) ada beberapa sumber modal kerja yakni:

a. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah laba bersih yang dikalkulasikan dalam laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan. Jadi, untuk mengetahui jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan, kita bisa menganalisis laporan laba rugi perusahaan tersebut. Jika perusahaan menghasilkan laba dan tidak mengambil laba tersebut oleh pemiliknya, maka laba tersebut akan meningkatkan modal perusahaan. Biaya operasi perusahaan terdiri dari biaya yang memerlukan uang atau menghasilkan hutang, yang pada akhirnya menggunakan modal kerja. Biaya seperti upah, gaji, dan premi asuransi adalah contoh dari biaya jenis ini. Selain itu, ada juga biaya yang tidak memerlukan pengeluaran langsung atau tidak menimbulkan hutang, seperti depresiasi dan amortisasi. Meskipun biaya jenis ini dihitung dalam laba bersih, dalam perhitungan modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan biaya ini harus dianggap karena tidak menggunakan modal kerja. Proses pembukuan depresiasi dan amortisasi menunjukkan perubahan dari aset tetap dan intangible ke modal kerja.

b. Keuntungan dari menjual surat berharga menyebabkan perubahan bentuk modal kerja, yaitu dari surat berharga menjadi uang tunai. Keuntungan seperti ini meningkatkan modal kerja, sedangkan kerugian dalam penjualan akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar, misalnya aktiva yang tidak lagi digunakan, menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar keuntungan dari penjualan tersebut. Jika uang hasil penjualan tidak digunakan langsung untuk mengganti

aktiva yang ditinggalkan, maka akan menghasilkan modal kerja yang melebihi kebutuhan.

d. Penjualan saham atau obligasi perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika obligasi yang diterbitkan tidak sesuai kebutuhan, maka akan menimbulkan beban bunga dan meningkatkan aktiva lancar, sehingga menyebabkan modal kerja yang melebihi kebutuhan.

4. Macam-macam Modal Kerja

Menurut Surindra, *et al*., (2020) Modal Kerja dalam perusahaan terdiri dari beberapa macam, anatara lain :

a. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang selalu diperlukan agar perusahaan berjalan dengan baik dalam satu periode. Contohnya adalah:
   1) Modal kerja primer, yaitu modal kerja yang wajib ada untuk memastikan keberlanjutan operasional perusahaan.
   2) Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi dengan kapasitas biasa sesuai kondisi perusahaan.

b. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang dibutuhkan hanya pada saat tertentu dan jumlahnya bisa berubah sesuai kondisi. Contohnya adalah:
   1) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah karena adanya perubahan musim.
   2) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah karena adanya perubahan permintaan produk.
   3) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah karena penyebab yang tidak diketahui sebelumnya.

5. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Febriana, *et al.*, (2021) pentingnya modal kerja yaitu ketersediaan modal kerja sangat penting karena itu menunjukkan adanya dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya juga untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang berhubungan dengan kelancaran operasi atau jalannya perusahaan. Ketersediaan dana yang dimaksud dapat dilihat pada ketersediaan kas, pembelian bahan, persediaan bahan, produksi, penjualan, dari kondisi ini akan terjadi penjualan tunai dan penjualan kredit, penjualan tunai akan

menyebabkan kas bertambah, dan penjualan kredit menimbulkan tagihan piutang, piutang yang belum tertagih merupakan modal kerja potensial. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan perusahaan dapat berjalan dengan baik, dan kondisi ini memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan yaitu :

a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar perusahaan.
b. Dapat membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya.
c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahan semakin besar dan memungkinkan perusahaan dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
d. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih ringan kepada para langganannya.
f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efsien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

6. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Febriana, *et al*., (2021) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

a. Pembayaran biaya-biaya dalam operasi operasi perusahaan meliputi ; pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor, dan pembayaran biaya lainnya.
b. Pembayaran hutang jangka panjang, meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan hutang jangka panjang lainnya.
c. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, atau yang sifatnya *insidentil.*
d. Pembelian aset tetap atau penambahan aset tetap yang menyebabkan penurunan aset lancar.
e. Pembelian atau penarikan saham kembali.

f. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misal; dana pelunasan obligasi, dana pensiunan pegawai, dana ekspansi.

7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Febriana, *et al*.,(2021) dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari - hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk memastikan operasinya berjalan terus menerus kebutuhan modal kerja itudalam perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Apabila pe njualan meningkat, maka kebutuhan modal kerjapun akan meningkat demikian pula sebaliknya.

b. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber-sumber pembayaran yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung hanya pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para pelanggan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

c. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan sedangkan perusahaan yang menjual barang secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan sama pula dengan syarat untuk membeli dan waktu yang diperlukan untuk memproduksinya atau memperoleh barang yang akan dijual.

d. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai.

Selain itu, akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula.

e. Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi-transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

f. Perputaran Persediaan Barang

Jika stok barang di sebuah perusahaan cepat terjual, maka modal kerja perusahaan akan kembali cepat. Namun, jika stok barang sulit terjual, maka modal kerja akan sulit untuk kembali.

g. Tingkat Perputaran Piutang

Semakin cepat perusahaan menerima pembayaran dari piutangnya, maka semakin besar modal yang bisa dimiliki perusahaan dari piutang tersebut.

8. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital trun over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bisnis, yaitu mengukur seberapa efisien bisnis dalam menggunakan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan hutang lancar yang diperlukan, yang dapat dilihat dari jumlah penjualan yang terjadi. Modal kerja dalam sebuah perusahaan selalu bergerak atau berjalan terus-menerus untuk mendukung berjalannya aktivitas operasional perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika uang kas dihabiskan untuk membeli bahan baku hingga uang tersebut kembali berupa uang dalam bentuk hasil penjualan. Untuk mengetahui seberapa baik modal kerja tersebut bekerja, kita bisa lihat dengan membandingkan total penjualan dengan rata-rata modal kerja (Febriana, *et al*., 2021).

9. Perhitungan Modal Kerja

Menurut Muhajir, (2020) bahwa modal kerja dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

Modal Kerja = Aset Lancar – Liabilitas Jangka Pendek

Keterangan :

Aset Lancar	:	Aset yang dapat digunakan dalam periode kurang dari 1 tahun.
Liabilitas Jangka Pendek	:	Kewajiban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari 1 tahun

2.1.3 Laba

Menurut Wicaksono, *et al*., (2022) Laba merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur. Sebagaimana kita ketahui, fokus perusahaan bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan perusahaan yang tidak berorientasi pada keuntungan.Ada perusahaan yang menjadikan keuntungan sebagai prioritas utama, sedangkan ada pula perusahaan yang tidak memprioritaskan keuntungan sebagai tujuan utamanya. Sebagian besar perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Laba merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan berjalan dan seberapa baik perusahaan tersebut bekerja. Laba yang baik akan memengaruhi cara perusahaan berjalan dan juga membawa dampak pada laba di masa depan.

Jika perusahaan terus menghasilkan untung setiap tahun, maka perusahaan itu bisa tetap hidup dan bertahan lama. Oleh karena itu, laba sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dalam laporan keuangan laba atau rugi, perusahaan bisa mengetahui apakah mereka mendapat laba atau mengalami rugi.Di sini, total pendapatan dikurangi dengan total beban, sehingga bisa ditentukan apakah perusahaan mengalami laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih tinggi daripada jumlah total biaya maka perusahaan mengalami keuntungan, sedangkan jika jumlah pendapatan lebih rendah daripada jumlah total biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Untung atau rugi yang didapat perusahaan sangat penting dalam membuat keputusan.Perusahaan itu juga diperhatikan baik oleh manajemen

maupun investor. Dalam akuntansi, nilai laba diberikan agar bisa memberikan informasi yang penting dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Infor masi tersebut digunakan untuk menilai laba ekonomi, yang bertujuan mengetahui nilai ekonomi suatu negara, wilayah, atau perusahaan.

1. Pengertian Laba

Menurut Wicaksono, *et al*.,(2022) laba adalah perbedaan antara pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan usaha. Apabila pendapatan lebih kecil dari pada beban yang disebut laba atau rugi merupakan hasil dari perhitungan secara periodik laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Hal ini artinya laba adalah keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi biaya, dan laba menunjukkan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang menyebabkan peningkatan ekuitas, selain hal-hal yang berkaitan dengan transaksi dengan para pemegang saham. Laba adalah jumlah yang didapat setelah mengurangi harga pokok produksi, biaya lainnya, dan kerugian yang terjadi dari hasil produksi atau kegiatan operasi.

Menurut FASB (*Financial Accounting of Standard Board*) laba (atau rugi) didefinisikan sebagai kelebihan pendapatan dibandingkan biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam laporan keuangan serta digunakan dalam berbagai situasi. Laba biasanya dianggap sebagai acuan utama dalam membayar pajak, acuan dalam menentukan pembagian dividen, pedoman dalam melakukan investasi dan mengambil keputusan, serta salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam proses melamar pekerjaan. Laba merupakan pengambilan atas investasi kepada pemilik. Ini menunjukkan betapa besar manfaat yang bisa diberikan oleh suatu entitas kepada investor. Meskipun dua entitas memiliki kekayaan yang sama, nilai ini bisa berbeda tergantung pada kondisi awalnya. Laba adalah jumlah yang tersisa setelah semua biaya yang diperlukan untuk mempertahankan modal dikurangkan dari hasil yang diperoleh. Jika beban yang ada lebih besar dari penghasilan, maka jumlah sisa tersebut merupakan kerugian yang benar-benar terjadi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah pendapatan yang tersisa setelah di kurangi biaya sehubungan dengan pelaksanaan usaha dalam satu masa akuntansi**.**

2. Unsur – Unsur Laba

Menurut Wicaksono *et al*., (2022) Unsur-unsur laba bersih dapat di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Pendapatan

Laba akuntansi mencakup pendapatan, yang merupakan peningkatan kegiatan perusahaan atau penurunan kewajiban dalam satu periode. Pendapatan bisa diperoleh dari berbagai kegiatan operasional, seperti penjualan barang atau pemberian kredit oleh perusahaan.

b. Beban

Beban adalah pengeluaran atau penggunaan aset dalam satu periode akuntansi untuk kegiatan operasional. Beban juga bisa diartikan sebagai penurunan aktiva atau manfaat ekonomi, sehingga menyebabkan penurunan ekuitas.

c. Biaya

Biaya dalam laba akuntansi adalah uang kas yang digunakan perusahaan untuk produksi barang atau jasa, yang bisa memberi keuntungan di masa depan. Jika biaya tersebut sudah tidak relevan lagi, maka biaya itu dianggap sebagai beban.

d. Untung – Rugi

Laba akuntansi juga mencakup untung dan rugi. Untung adalah peningkatan ekuitas dari transaksi dalam satu periode tertentu, tetapi bukan berasal dari pendapatan investasi pemilik. Rugi adalah penurunan ekuitas yang bisa menyebabkan usaha bangkrut jika tidak ditangani.

e. Penghasilan

Penghasilan dalam laba akuntansi mencakup keuntungan dan pendapatan perusahaan.Penghasilan merupakan arus masuk uang dari manfaat ekonomi yang berasal dari aktivitas normal perusahaan dalam satu periode tertentu. Jika arus masuk ini meningkatkan ekuitas, maka hal tersebut tidak berasal dari penanaman modal.

3. Jenis – Jenis Laba

Menurut Wicaksono, *et al*., 2022) Laba dalam akuntansi adalah laba yang dihitung berdasarkan prinsip akrual.Laba akuntansi adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Banyak hal yang sudah kita ketahui, dan semuanya tercatat

dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan. Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya.Akuntansi umumnya menggunakan konsep biaya historis, pendapatan tertunda, dan prinsip penandingan. Laba didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya, ini adalah definisi secara struktural karena laba tidak dipisahkan secara terpisah dari arti pendapatan maupun biaya.

Adapun jenis laba akuntansi dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Laba Kotor

   Laba kotor merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban tetapi belum dikurangi dengan pajak.

b. Laba Operasi

   Laba operasi merupakan keuntungan yang diperoleh penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

c. Laba Sebelum Pajak

   Laba sebelum pajak merupakan keuntungan menyeluruh yang diperoleh perusahaan sebelum dipotong pajak perseroan.

d. Laba Bersih

   Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh yang sudah dikurangi pajak, bunga, dan biaya operasionalnya perusahaan.

4. Fungsi Laba

Menurut Wicaksono, *et al*., (2022) laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari perusahaan. Sebaiknya, laba yang rendah atau rugi menunjukkan bahwa pembeli membeli produk dengan jumlah yang lebih sedikit komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota. Tujuan pelaporan laba adalah sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya, pengukuran prestasi manajemen dan kompensasi, dasar penentuan besarnya perencanaan pajak, dan dasar pembagian dividen.

5. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Wicaksono, *et al*., (2022) dalam praktiknya, para pengguna laporan keuangan menggunakan konsep laba dan model pengambilan keputusan yang beragam. Cara pengukuran yang berbeda-beda ini diabaikan agar bisa mencapai tujuan pelaporan laba.

Laba akuntansi di atas diharapkan dapat digunakan antar lain untuk:

a. Pengukuran efisiensi manajemen dalam hal penggunaan dana yang dimiliki perusahaan dan diwujudkan dalam bentuk tingkat pengembalian investasi.
b. Pengukur prestasi atau kinerja manajemen dan perusahaan.
c. Meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian dividen masa depan.
d. Pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial di masa depan.
e. Dasar penentuan pengenaan pajak.
f. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomis suatu negara.
g. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
h. Dasar pembagian bonus dan kompensasi.
i. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.

6. Karakteristik Laba

Menurut Wicaksono, *et al*., (2022) laba diartikan sebagai imbalan yang diperoleh perusahaan karena usaha mereka dalam memproduksi barang dan jasa. Laba berarti uang yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan. Pengertian ini sesuai dengan konsep kerja sama yang mengedepankan cara melihat laba sebagai peningkatan kekayaan perusahaan. Secara konseptual laba memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu perusahaan. Perusahaan dapat berupa perorangan, badan, institusi, atau lembaga.
b. Perubahan terjadi dalam kurun waktu sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir.
c. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi, atau ditarik oleh perusahaan yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

Kemakmuran bisa mencakup aset bersih perusahaan, modal yang dimiliki oleh pemegang saham kekayaan, investasi, sumber daya ekonomis, atau apapun yang dapat dinilai dengan uang.

2.1.4 Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi karena kegiatan usaha (Wicaksono *et al*., 2022). Jika pendapatan lebih kecil dari beban, maka disebut rugi. Laba atau rugi diperhitungkan secara berkala. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan karena usaha menghasilkan barang dan jasa. Artinya, laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Menurut Wicaksono, *et al*., (2022) laba bersih adalah hasil setelah semua pengeluaran dan pendapatan tambahan dikurangkan dari pendapatan selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh pendapatan setelah dikurangi pajak penghasilan serta semua biaya, dan ditampilkan dalam laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Namun, jika pendapatan lebih kecil dari beban, maka perusahaan mengalami kerugian.

2. Perhitungan laba bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak (Pasaribu & Hasanuh, 2021). Bahwa laba bersih dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak

Keterangan :

Laba Sebelum Pajak : Laba operasi ditambah hasil usaha dikurangi biaya diluar usaha; pajak penghasilan.

Beban Pajak : Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan

penelitian. Beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir (2020) yang berjudul pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel Modal Kerja (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y), secara parsial Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y), secara parsial Persediaan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y), secara parsial Penjualan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Sedangkan secara simultan baik Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaandan Penjualan berpengaruh positif dan signifikanterhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Alasan variabel Modal Kerja (X_1) memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial. Hal ini bisa terjadi karena modal kerja yang dimiliki perusahaan mungkin belum digunakan dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Modal kerja yang terlalu besar bisa menunjukkan adanya uang yang tidak terpakai, penumpukan uang kas, atau biaya operasional yang terlalu tinggi tanpa diimbangi peningkatan pendapatan. Selain itu, jika aset lancar dikelola dengan kurang baik, bisa terjadi biaya tambahan seperti biaya menyimpan barang atau biaya administrasi, yang akhirnya membuat dampaknya terhadap laba bersih tidak terlalu besar bahkan bisa jadi berdampak negatif. Kemudian alasan variabel Perputaran Piutang (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial. Ini menunjukkan bahwa semakin cepat piutang berputar atau diterima, semakin cepat pula perusahaan bisa mendapatkan uang kembali yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi lainnya. Tingkat cicilan kredit yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit penjualan dengan baik dan mengurangi risiko utang yang tidak bisa dibayar. Sehingga aliran uang menjadi lebih lancar, biaya untuk mengumpulkan uang bisa ditekan, dan laba bersih perusahaan biasanya

naik secara signifikan. Selanjutnya alasan variabel Persediaan (X_3) berdampak positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y) secara parsial. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan menjawab permintaan pelanggan tepat waktu dan menghindari kondisi stok habis. Persediaan yang cukup juga membantu menjaga proses produksi dan pengiriman berjalan lancar, sehingga jumlah penjualan bisa bertambah. Namun, persediaan yang dikelola dengan baik- tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit- akan mengurangi biaya menyimpan barang serta risiko barang rusak, sehingga membantu meningkatkan laba bersih. Lalu alasan variabel pe njualan (X_4) mempengaruhi laba bersih (Y) secara parsial ini karena penjualan menjadi sumber pendapatan utama perusahaan. Semakin tinggi jumlah penjualan, semakin besar keuntungan yang bisa didapatkan, asalkan biaya operasional bisa dikelola dengan baik. Peningkatan dalam penjualan menunjukkan bahwa produk memiliki daya saing yang baik, strategi pemasaran yang berjalan dengan baik, dan kemampuan perusahaan untuk memahami kebutuhan pasar dengan lebih baik. Maka, peningkatan penjualan langsung akan memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan laba bersih. Se mentara itu, secara simultan Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan, dan Penjualan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015 - 2017. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa variabel yang tidak terlalu berpengaruh, secara keseluruhan keempat variabel tersebut saling melengkapi dan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja membantu menjamin dana yang cukup, perputaran piutang mempercepat aliran uang, persediaan memastikan operasional berjalan lancar, dan penjualan menjadi sumber pendapatan utama. Pengelolaan yang baik dari semua variabel tersebut akan membuat operasi lebih efisien dan meningkatkan keuntungan se cara keseluruhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nevin Wijaya, *et al.*, (2021) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja,Total Hutang,Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. Hasil penelitiannya secara parsial modal kerja tidak

mempunyai pengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, total hutang dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dan penjualan bersih mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Secara simultan modal kerja, total hutang, tingkat inflasi, serta penjualan bersih berpengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Alasan variabel modal kerja tidak mempunyai pengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI secara parsial. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan perdagangan eceran yang memiliki perputaran kas relatif cepat, sehingga besar kecilnya modal kerja tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya laba bersih. Selain itu, apabila modal kerja tidak dikelola secara efisien - misalnya terjadi penumpukan kas atau persediaan - maka keberadaannya tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Lalu alasan Total hutang mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Pengaruh negatif ini terjadi karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula besarnya bunga yang harus dibayar dan kewajiban lainnya yang harus dipenuhi. Beban itu akan mengurangi uang yang diperoleh perusahaan, sehingga laba bersih menjadi lebih kecil. Kenaikan utang juga meningkatkan risiko keuangan yang bisa mengganggu kelancaran operasi perusahaan, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar tepat waktu. Kemudian alasan Tingkat Inflasi mempengaruhi secara signifikan dan negatif pada laba bersih perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Ini terjadi karena inflasi yang tinggi bisa membuat biaya operasional semakin mahal, seperti biaya membeli barang dagangan, mengirim barang ke tempat penjualan, serta biaya-biaya lainnya. Jika biaya yang naik tidak bisa seluruhnya diberikan ke konsumen dengan cara menaikkan harga jual, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Selain itu, inflasi bisa mengurangi kemampuan

masyarakat untuk membeli barang, sehingga jumlah penjualan mungkin berkurang dan akhirnya mempengaruhi penurunan laba bersih. Selanjutnya, Penjualan bersih berdampak besar dan baik terhadap laba bersih perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini karena penjualan bersih menunjukkan pendapatan sebenarnya perusahaan setelah dikurangi dari retur dan diskon penjualan. Semakin banyak penjualan bersih yang dicapai, semakin besar pula pendapatan yang didapat perusahaan, sehingga peluang untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar juga semakin besar, asalkan perusahaan bisa mengelola biaya dengan baik dan hemat. Secara simultan, faktor-faktor seperti modal kerja, total utang, tingkat inflasi, dan penjualan bersih mempengaruhi laba bersih perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa variabel yang tidak mempengaruhi secara signifikan, secara keseluruhan semua variabel tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik, pengendalian utang, kemampuan menghadapi tekanan inflasi, serta peningkatan penjualan bersih secara bersamaan akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang dicapai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Renita Triana Agustin, *et al.*, (2022) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT Astra Agro Lestari tbk periode 2016-2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja sebagai variabel X berpengaruh negatif terhadap laba bersih PT Astra Agro Lestari dengan signifikansi yang lebih dari 0,05 dengan total pengaruh yang rendah yaitu sebesar 10,2%. Pengaruh negative ini memiliki arti bahwa semakin meningkatnya modal kerja maka laba bersih pada PT Astra Agro Lestari Tbk akan semakin menurun. Kondisi itu bisa terjadi karena peningkatan modal kerja tidak selalu menunjukkan penggunaannya yang efisien. Modal kerja yang terlalu besar bisa menunjukkan adanya penumpukan uang kas, barang dagangan, atau piutang yang belum terbayar dengan baik, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang lebih menghasilkan justru tidak digunakan secara efektif. Selain itu, di bidang perkebunan, perubahan harga komoditas dan biaya produksi yang cukup

tinggi bisa menyebabkan kebutuhan modal kerja tambahan, tetapi tidak secara langsung meningkatkan pendapatan perusahaan. Jika peningkatan modal kerja digunakan lebih banyak untuk menutup kenaikan biaya operasional, seperti biaya pupuk, upah buruh, dan pengiriman barang, maka laba bersih bisa jadi semakin menurun. Tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan, artinya perubahan modal kerja belum tentu selalu diikuti oleh perubahan laba bersih. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain selain modal kerja, seperti harga penjualan barang, efisiensi biaya, dan situasi pasar global, yang kemungkinan besar lebih berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan selama masa penelitian 2016 - 2021.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Ardita, *et al*., (2023) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT Unilever Indonesia tbk periode 2013-2022. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variable Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan secara parsial, dimana ditunjukan dengan nilai thitung (5,623) dan thitung (7,270) > ttabel (2,364). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,884 hal ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat sebesar 88.4%, sedangkan sisanya sebesar 11.6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih bisa dijelaskan karena modal kerja yang dikelola dengan baik akan membantu berjalan lancurnya operasional perusahaan, seperti membeli bahan baku, membayar kewajiban dalam waktu singkat, serta mengirim produk ke pasar. Modal kerja yang cukup baik membantu perusahaan tetap seimbang antara kemampuan mengisi kebutuhan dana dan kemampuan menghasilkan laba, sehingga proses membuat produk dan menjualnya bisa berlangsung lancar tanpa hambatan. Jika modal kerja cukup dan dikelola dengan baik, perusahaan bisa mengurangi biaya-biaya tambahan seperti denda karena keterlambatan pembayaran atau biaya pinjaman jangka pendek, sehingga akhirnya meningkatkan laba bersih. Penjualan juga berpengaruh signifikan pada laba bersih karena penjualan menjadi sumber utama masuknya uang ke

perusahaan. Semakin tinggi jumlah penjualan yang dicapai, maka semakin besar pula uang yang didapatkan perusahaan, sehingga laba bersih bisa meningkat selama biaya operasional tetap terjangkau dan dikelola dengan baik. Di perusahaan seperti PT Unilever Indonesia Tbk yang memiliki banyak merek dan jaringan distribusi yang luas, peningkatan penjualan biasanya didorong oleh strategi pemasaran yang baik, inovasi dalam produk, serta tingkat loyalitas konsumen yang tinggi. Karena itu, peningkatan penjualan secara langsung memberikan dampak besar terhadap peningkatan laba perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Silvan (2023) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan enjualan terhadap Laba Bersih pada PT Mulia Industrindo tbk Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh sebesar 51,1% terhadap laba bersih ini berarti kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan laba bersih perusahaan. Pengaruh yang terjadi bersamaan ini menunjukkan bahwa kelancaran dalam beroperasi yang didukung oleh modal kerja dan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan saling terkait dalam membentuk keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan secara parsial uji pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih sebesar 52,3% hal Ini bisa terjadi karena modal kerja yang cukup dan dikelola dengan baik akan memastikan proses produksi berjalan lancar, pembayaran kewajiban jangka pendek bisa dipenuhi, serta menjaga operasional perusahaan tetap stabil. Modal kerja yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya secara lancar tanpa kesulitan dalam mengelola keuangan yang bisa diubah menjadi uang tunai. Dengan mengelola utang jangka pendek secara baik, perusahaan bisa mengurangi biaya bunga dan menggunakan aset lancar secara lebih efisien, sehingga langsung memperbaiki laba bersih. Sedangkan penjualan terhadap laba bersih hanya sebesar 0,5% pengaruh yang kecil bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya beban pokok penjualan yang tinggi atau biaya operasional yang besar, sehingga mengurangi laba yang didapat. Artinya, meskipun penjualan meningkat, laba bersih belum tentu naik banyak jika

perusahaan belum bisa mengelola biaya dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa naiknya jumlah penjualan saja tidak cukup, tetapi harus diimbangi dengan pengelolaan biaya produksi, distribusi, dan berbagai beban usaha lainnya agar bisa memberi kontribusi yang benar-benar nyata terhadap laba bersih. Sehingga disarankan bagi manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi penjualannya agar kedepannya dapat meningkatkan laba perusahaan yang lebih besar. Demikian juga untuk modal kerja agar tetap selalu positif dengan mengelola liabilitas jangka pendek untuk dapat mendanai operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan aset lancar. Tidak lupa perusahaan harus tetap meningkatkan efisiensi pada beban usaha.

Dari penjelasan diatas perbedaan utama dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pada masa penelitian yang menggunakan data terbaru, serta fokus pada PT PLN (Persero) sebagai badan usaha milik negara (BUMN) dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2015 hingga 2024.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin di selesaikan. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini variabel independen adalah modal kerja sedangkan variabel dependen laba bersih, yang dapat dilihat pada bagan berikut :

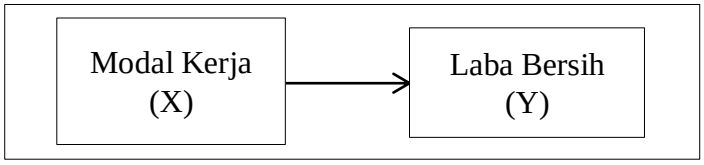

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 Kerangka pemikiran diatas menujukkan bahwa variabel modal kerja (X) berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, sedangkan laba bersih (Y) merupakan faktor yang dipengaruhi. Di bagian kiri terdapat modal kerja yang terdiri dari aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Panah

yang mengarah ke kanan menunjukkan hubungan pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang akan di uji kebenarannya oleh penulis melalui penelitian ini yaitu

H_0 : diduga bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT PLN (Persero)

H_1 : diduga bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada PT PLN (Persero)

UNIVERSITAS PRABUMULIH
UNPRA
2000

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada perusahaan jasa yakni PT PLN (Persero) melalui website resmi perusahaan **www.pln.co.id**.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai April 2026.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Huda *et al*., (2025) jenis penelitian dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuannya, cara pendekatannya, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data. Tujuannya adalah membantu peneliti memilih desain penelitian yang sesuai dan menghasilkan temuan yang benar dan dapat dipercaya. Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian. Jenis penelitian terbagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, menemukan pola baru, atau membuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diukur dan objektif, metode ini diterapkan secara sistematis dan terencana dengan menggunakan metode analisis statistik.
2. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang peristiwa sosial, perilaku manusia, atau pengalaman subjektif melalui analisis data non-statistik seperti teks, percakapan, gambar, atau observasi. Metode ini lebih berfokus pada mengeksplorasi makna, perspektif, konteks, dan kerumitan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini

digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada, yaitu modal kerja terhadap laba bersih.

3.3 Data

Menurut Nasution, (2023) data dalam penelitian adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membantu dalam proses analisis. Berikut pembagian jenis data :

1. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi 2 yaitu data kuantitatif dan kualitatif:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka, baik yang diperoleh langsung dari lapangan maupun yang diubah dari data kualitatif menjadi bentuk angka.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang muncul atau disampaikan dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan narasi, serta gambar.

Berdasarkan data diatas, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan PT PLN (Persero).

2. Sumber Data

Menurut Soesana *et al*., (2023) Sumber pada dasarnya adalah tempat atau asal munculnya informasi, penjelasan, atau bahan yang digunakan untuk tujuan tertentu. Sumber data adalah subjek dari mana asal data itu di peroleh. Berdasarkan sumber datanya dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data primer adalah jenis data utama yang digunakan dalam penelitian, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan. Secara umum, data primer dianggap lebih akurat karena peneliti melihat langsung kondisi di lokasi penelitian, sehingga kemungkinan terjadinya manipulasi data lebih kecil.
b. Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen tertulis. Data ini didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Peneliti bisa menggunakan berbagai jenis sumber untuk mendapatkan data sekunder,

seperti artikel dari jurnal ilmiah, situs web yang dikelola pemerintah, buku, catatan internal perusahaan atau organisasi, serta sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan data diatas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT PLN (Persero).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2023) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari dokumen serta kajian studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

   Studi dokumen adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan banyak fakta dan informasi yang sudah disimpan dalam berbagai jenis dokumen. Jenis data ini biasanya berupa surat, catatan harian, foto-foto, hasil rapat, hadiah, jurnal kegiatan, dan masih banyak lagi. Bahan-bahan dokumenter tersebut bisa berupa otobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memo, kliping, dokumen dari pemerintah atau perusahaan, data yang tersimpan di *server* atau flashdisk, data di *website*, serta jenis lainnya.

2. Studi Pustaka

   Studi pustaka adalah cara mengumpulkan data dengan melihat berbagai sumber tulisan seperti buku, jurnal, majalah, hasil penelitian seperti tesis dan disertasi, serta sumber lain yang berkaitan. Sumber tersebut juga mencakup internet dan koran. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi yang cukup banyak agar bisa memperkuat dasar teori dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain teknik dokumentasi dengan mendokumentasikan beberapa bagian yang terdapat pada laporan keuangan PT PLN (Persero), serta studi pustaka buku,jurnal atau artikel lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah yang digeneralisasi, terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT PLN (Persero).

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari kelompok yang memiliki jumlah dan ciri-ciri yang sama seperti populasi tersebut (Sugiyono, 2024). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) periode tahun 2015-2024.

3. Teknik *Sampling*

   Teknik sampling adalah cara mengambil sampel. Untuk memilih sampel yang digunakan dalam penelitian, ada beberapa metode *sampling* yang bisa digunakan. Teknik *sampling* bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2024). *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan *sampel* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple *random sampling, proportionate, stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area* (*cluster*) *sampling* (*sampling* menurut daerah). Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* (Sugiyono, 2024).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling. Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2024). Karena pada penelitian ini, sampel yang dipilih oleh peneliti merupakan data terbaru.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020) variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar bisa mendapatkan jawaban yang sudah disusun, yaitu kesimpulan dari penelitian tersebut. Variabel merupakan bagian penting dalam penelitian, sehingga penelitian tidak bisa berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. Karena variabel adalah objek utama dalam penelitian, maka untuk menentukan variabel harus didukung oleh teori yang jelas dan dijelaskan melalui hipotesis penelitian. Berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel penelitian:

a. Variabel bebas (independent variabel)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas menyebabkan perubahan pada variabel lain. Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja (X).

b. Variabel terikat (dependent variabel)

   Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas, variabel terikat mengalami perubahan karena pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Machali, (2021) definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan arti dari variabel yang sedang diteliti dari sudut pandang peneliti, berdasarkan pemahaman terhadap teori-teori yang sudah dipelajari. Definisi operasional ini merupakan bagian yang penting karena menjelaskan cara mengukur variabel yang sedang diteliti. Untuk keperluan pengujian variabel perlu dijabarkan kedalam indikator yang bersangkutan. Adapun indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel X (Modal Kerja)	Modal kerja merupakan net working capital atau kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar (Suhatmi, 2024).	Modal Kerja = Aset Lancar - Liabilitas Jangka Pendek	Ordinal
Variabel Y (laba bersih)	Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan (Hendrayanti, *et al*, 2022)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak	Ordinal

3.8 Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Vikaliana *et al*., (2022) uji asumsi klasik adalah salah satu tahap dalam pengujian yang harus dipenuhi sebagai syarat statistik. Uji ini wajib dilakukan pada analisis regresi linier berganda, bukan pada regresi linier sederhana. Uji asumsi merupakan syarat penting sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan hasil antara uji hipotesis dan uji asumsi, sehingga menghindari munculnya reaksi yang tidak konsisten.

a. Uji Normalitas

Menurut Vikaliana *et al*., (2022) uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah nilai residu dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residu yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas hanya dilakukan terhadap nilai-nilai residu, bukan untuk setiap variabel. Ada beberapa metode uji normalitas seperti P-Plot, histogram, uji *Chi square*, uji kurtosis, uji *skewness*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini uji normalitas

menggunakan P-Plot grafik, dimana data di artikan berdistribusi normal jika berada di sekitar garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni, (2024) heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari sisa (residual) antar periode pengamatan. Untuk memprediksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model, kita bisa melihat pola *Scatterplot*. Jika tidak ada heteroskedastisitas, titik-titik data akan menyebar di atas dan di bawah angka 0, atau di sekitarnya, titik-titik data tidak hanya berkumpul di satu sisi saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola seperti gelombang yang makin lebar lalu makin sempit kemudian lebar lagi. Penyebaran titik-titik data juga tidak boleh memiliki pola tertentu. Setelah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik, data dapat dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni, (2024) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

1) Angka D-W di bawah –2 berarti ada autokorelasi positif
2) Angka D-W di antara –2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Vikaliana, *et al*., (2022) model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi sederhana pengolahan data menggunakan software SPPS versi 26 model analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\downarrow$$

$$Laba = \alpha + \beta\ mk + e$$

Keterangan :

Laba = Laba Bersih

α = konstanta

β = koefisien regresi

Mk = Modal Kerja

e = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Menurut Sujarweni, (2024) uji parsial atau uji t adalah cara untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara sebagian dengan tingkat signifikansi 5%.

H_0 : tidak ada hubungan antara variabel x terhadap variabel

H_a : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

kriteria :

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 di terima

Jika t hitung > t tabel maka H_0 di tolak

Atau

jika P<0,05, maka H_0 di tolak

jika p>0,05, maka H_0 di terima

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Vikaliana *et al.*, (2022) koefisien determinasi, yang sering disingkat dengan R^2, pada dasarnya mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi sebenarnya menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berupa persentase, yang menunjukkan seberapa besar variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Jika nilai

koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol), berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Dengan kata lain, semakin besar nilai R^2 mendekati 100%, berarti semua variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus koefisien determinasi.

$$KP = r^2 \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT PLN (Persero)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), yang dikenal juga sebagai PLN, didirikan pada 27 Oktober 1945 dengan nama Jawatan Listrik dan Gas.Perusahaan ini beroperasi di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga, dan pada saat itu memiliki kapasitas pembangkit listrik sebesar 157,5 MW. Sebelumnya, Jawatan Listrik dan Gas itu terdiri dari beberapa perusahaan asal Belanda yang mengelola pabrik gula dan perkebunan teh di wilayah Nusantara. Seiring meningkatnya kebutuhan listrik sebagai tenaga penggerak dalam proses produksi di akhir abad ke-19, N.V. Perusahaan dagang yang berpusat di Amsterdam kemudian mendirikan sebuah perusahaan listrik di Batavia dengan nama *Nederlandche Indische Electriciteit Maatschappij* (NIEM).

Setelah berjalan sebagai Jawatan Listrik dan Gas, PLN diubah menjadi Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) pada 1 Januari 1961. Sebagai BPU-PLN, Perseroan awalnya bergerak di bidang usaha penyediaan listrik, gas, dan kokas, namun pada 1 Januari 1965, perusahaan tersebut akhirnya dibagi menjadi dua perusahaan negara, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Gas Negara (PGN). Selanjutnya, berdasarkan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1970 yang kemudian diikuti oleh Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1972, status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara dan menjalankan peran sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK).

Pada tahun 2009, berdasarkan Undang-Undang No. 30 Tahun 2009, PLN tidak lagi berstatus sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK), melainkan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertugas menyediakan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Hingga kini, PLN menjadi salah satu pengelola aset kelistrikan terbesar di Indonesia dengan kapasitas pembangkit 75.936,46 MW, jaringan transmisi sepanjang 72.656 kilometer, dan kapasitas gardu induk 169.247 MVA.

Perseroan melakukan perubahan struktur perusahaan dengan membentuk Holding-Subholding PLN yang mulai berlaku pada 1 Januari 2023, sebagai salah satu bentuk komitmen untuk mempercepat proses transisi energi di Indonesia. Selain itu, pembentukan Holding-Subholding PLN juga bertujuan untuk meningkatkan penggunaan aset, kemampuan inti, serta keterampilan teknis yang dimiliki, sekaligus memanfaatkan peluang tumbuh bisnis agar lebih cepat beradaptasi dan lebih efektif dalam menghadapi perubahan zaman.

Melalui restrukturisasi ini, PLN sekarang beroperasi sebagai holding yang mengelola 4 (empat) subholding, yaitu dua subholding yang fokus pada pembangkitan listrik (PLN Nusantara Power dan PLN Indonesia Power), satu subholding yang bertugas dalam penyediaan dan logistik energi primer (PLN Energi Primer Indonesia), serta satu subholding yang menangani usaha di luar pembangkitan, transmisi, dan distribusi listrik atau disebut sebagai "Beyond kWh" (PLN Icon Plus).Selain itu, PLN tetap memiliki langsung beberapa perusahaan anak lainnya. Sejarah singkat PT PLN (Persero) terpercaya berbercaya situs resmi PT PLN., yaitu **www.pln.co.id**.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Perusahaan Global Top 500 dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

1) Perusahaan Global Top 500

Perusahaan memiliki bisnis utama berupa penyediaan tenaga listrik dengan pengelolaan rantai nilai ketenagalistrikan mulai dari energi primer, pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan untuk mendukung sustainabilitas industri ketenagalistrikan di Indonesia, serta tetap mengembangkan bisnis inovatif, sehingga menjadikan posisi Perusahaan sebagai salah satu Perusahaan Global Top 500.

2) Terpercaya #1 Pilihan Pelanggan

Perusahaan merupakan pilihan utama pelanggan karena kualitas dan pelayanan yang diberikan sehingga konsumen menjadi loyal.

3) Solusi Energi

Perusahaan dapat memberikan nilai kepada pelanggan berupa solusi total terhadap setiap permasalahan terkait energi sehingga perusahaan harus mampu mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan usaha, serta konsisten dalam pengembangan standar kerja.

b. Misi

1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

UNIVERSITAS PRABUMULIH
UNPRA
2000

3. Struktur Organisasi

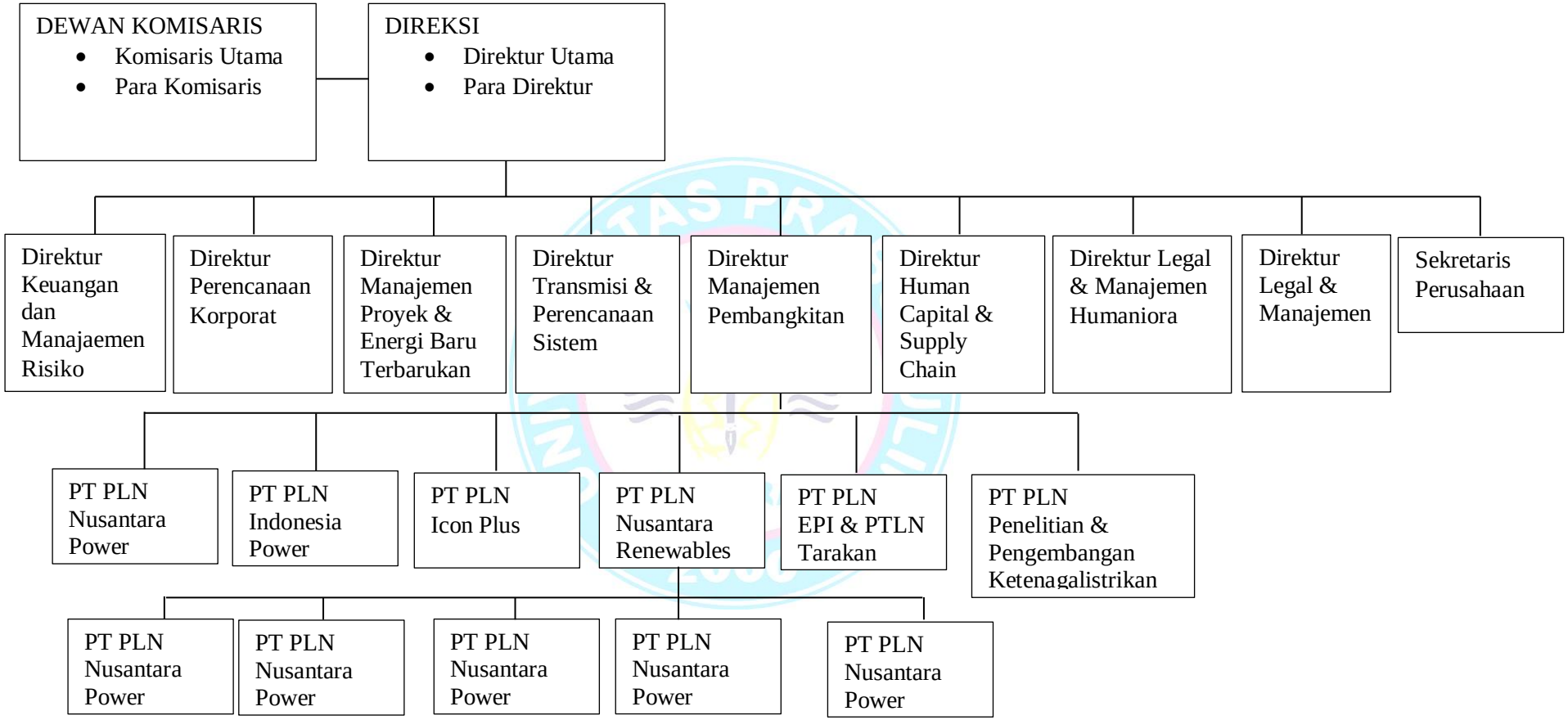

Sumber : Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2024

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT PLN (Persero)

4.2 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Variabel Penelitian

a. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan berupa uang tunai, saham, piutang, dan persediaan, dikurangi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu singkat. Modal kerja dapat di ukur dengan aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek.

Modal Kerja = Aset Lancar – Liabilitas Jangka Pendek

Tabel 4.1 Modal Kerja

Tahun	Modal Kerja
2015	Rp-37.659.638
2016	Rp-20.656.023
2017	Rp-45.277.407
2018	Rp-44.480.703
2019	Rp-7.931.480
2020	Rp-52.505.921
2021	Rp-60.627.105
2022	Rp-25.680.069
2023	Rp-11.811.947
2024	Rp-4.605.694

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas, modal kerja PT PLN (Persero) selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi negatif secara konsisten, dengan nilai modal kerja berkisar antara Rp -4.605.694 hingga Rp -60.627.105 dan rata-rata sebesar Rp -31.123.599. Kondisi ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar dibandingkan aset lancarnya, sehingga menunjukkan adanya defisit modal kerja. Modal kerja yang negatif bisa terjadi karena kewajiban jangka pendek yang besar kepada pemasok energi, utang usaha, dan biaya pendanaan operasional serta investasi infrastruktur listrik yang

tinggi, sehingga perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan harian meskipun aset lancar tidak cukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendek.

b. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih juga dapat di ukur dengan laba sebelum pajak dikurangi beban pajak.

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak

Tabel 4.2 Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih
2015	Rp15.585.238
2016	Rp10.548.638
2017	Rp4.428.117
2018	Rp11.575.765
2019	Rp4.322.130
2020	Rp5.993.428
2021	Rp13.174.877
2022	Rp14.414.720
2023	Rp22.071.458
2024	Rp17.763.024

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas, laba bersih PT PLN (Persero) selama periode 2015–2024 menunjukkan kinerja yang berfluktuasi namun cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan nilai laba bersih berkisar antara Rp4.322.130 hingga Rp22.071.458 dan rata-rata sebesar Rp11.987.740. Laba mengalami penurunan pada tahun 2016–2017 serta 2019, yang mungkin disebabkan oleh kenaikan beban operasional dan biaya pendanaan. Namun, terjadi peningkatan besar mulai tahun 2021 hingga mencapai titik tertingginya pada tahun 2023.

Kondisi ini mencerminkan peningkatan operasional perusahaan, efisiensi biaya, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, rata-rata laba bersih yang positif menunjukkan bahwa PT PLN (Persero) masih mampu memperoleh keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya meskipun menghadapi berbagai tantangan operasional dan keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk membuat model regresi yang baik, diperlukan analisis grafik dan uji statistik dengan syarat sebagai berikut:

1) Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
2) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

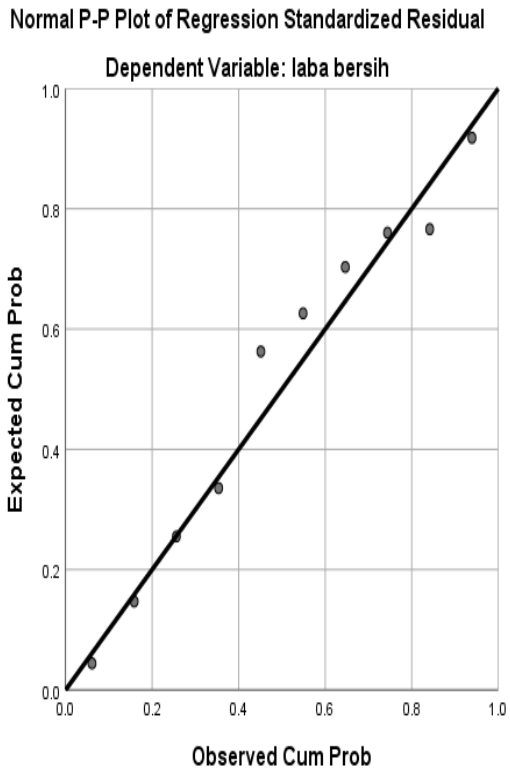

Sumber : Data diolah

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas P-Plot diatas menunjukkan bahwa residual tersebar di sekitar garis diagonal. Walaupun ada beberapa titik yang agak menyimpang, penyimpangan ini masih tergolong wajar dan tidak menunjukkan pola yang spesifik. Ini mengindikasi bahwa residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat uji normalitas ini, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap valid untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengecek apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance residual* antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Scatterplot*, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

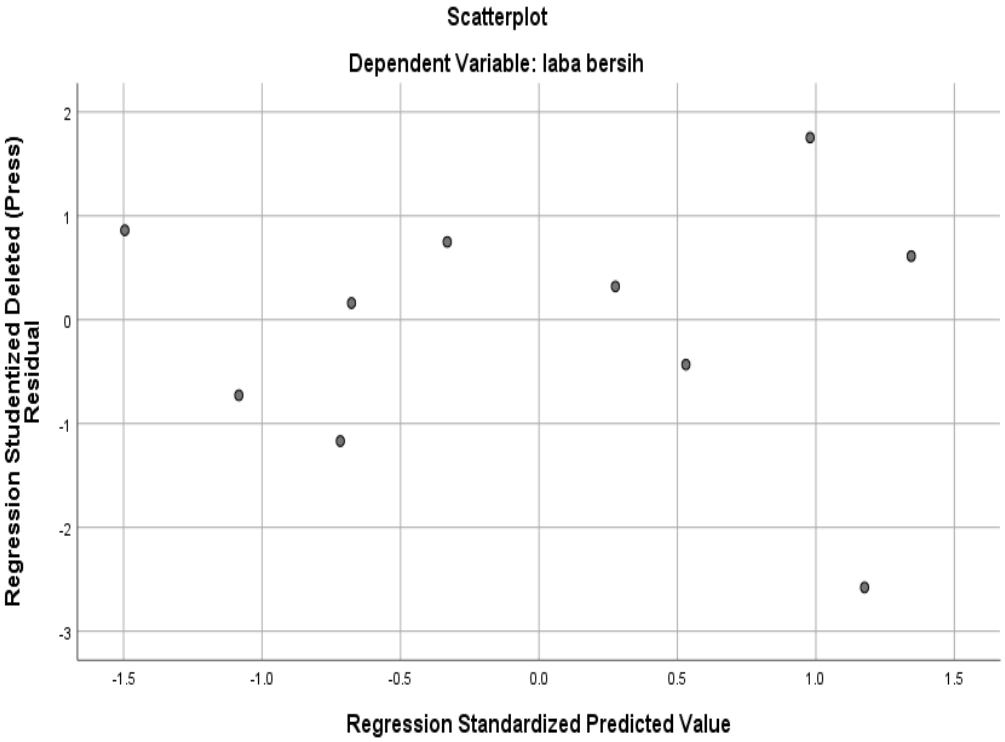

Sumber : Data diolah

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas scatterplot diatas menunjukkan melalui *scatterplot* antara ***Regression Standardized Predicted Value*** dan ***Regression Studentized Deleted Residual***, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu residual. Sebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, bergelombang, maupun membentuk garis yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa *varians residual relatif konstan* pada seluruh rentang nilai prediksi, sehingga tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika :

1) Angka D-W di bawah –2 berarti ada autokorelasi positif
2) Angka D-W di antara –2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.454

a. Predictors: (Constant), modal kerja
b. Dependent Variable: laba bersih
Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin–Watson*, diperoleh nilai *Durbin–Watson* (DW) sebesar 1,454. Dengan jumlah sampel n = 10 dan jumlah variabel independen k = 2, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 0,6972 dan batas atas (du) sebesar 1,6413. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW berada di

antara (0,6972 < 1,454 < 1,6413), sehingga berada dalam daerah yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang menguji pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa residual antar periode tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi klasik mengenai independensi residual telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak untuk analisis lebih lanjut, karena estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan konsisten, serta hasil pengujian statistik yang diperoleh dapat dipercaya, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi laba bersih masih tergolong rendah.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	15.101	3.593		4.203	.003
modal kerja	.100	.099	.337	1.011	.342

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.2 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Laba= 15.101 +0,100 mk + e

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Konstanta sebesar 15.101 artinya apabila modal kerja sama dengan nol (0) maka laba bersih PT PLN (Persero) nilainya sebesar 15.101.
2) Koefisien regresi X=0,100 artinya apabila modal kerja meningkat sebesar 1 satuan maka laba bersih PT PLN (Persero) bertambah sebesar 0,100.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah cara untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara sebagian dengan tingkat signifikansi 5%.

H_0 : tidak ada hubungan antara variabel x terhadap variabel

H_a : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

kriteria :

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 di terima

Jika t hitung > t tabel maka H_0 di tolak

Atau

jika P<0,05, maka H_0 di tolak

jika p>0,05, maka H_0 di terima

Tabel 4.5 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.101	3.593		4.203	.003
	modal kerja	.100	.099	.337	1.011	.342

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji t diatas, variabel modal kerja memiliki nilai t hitung sebesar 1,011 < dari t tabel sebesar 1,81246 dengan nilai signifikansi 0,342, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh tidak dan signifikan terhadap laba bersih. Meskipun koefisien regresi modal kerja bernilai positif yaitu 0,100, yang artinya peningkatan modal kerja cenderung disertai dengan peningkatan laba bersih, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan modal kerja belum mampu menjelaskan perubahan laba bersih secara signifikan, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang sering disingkat dengan R^2, pada dasarnya mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi sebenarnya menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berupa *persentase*, yang menunjukkan seberapa besar variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol), berarti pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Dengan kata lain, semakin besar nilai R^2 mendekati 100%, berarti semua variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337[a]	.113	.002	5.85562

a. Predictors: (Constant), modal kerja

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.3 diatas di peroleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

KP = 0,113 X 100% = 11,3%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji koefisien determinasi diatas menujukkan bahwa variabel modal kerja hanya mampu menjelaskan sebesar 11,3% perubahan laba bersih. Sementara itu, sisanya sebesar 88,7% merupakan hasil dari pengurangan dari 100% terhadap nilai koefisien determinasi (100% - 11,3%) yang menunjukkan bahwa perubahan laba bersih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti tingkat penjualan, biaya operasional, efisiensi produksi, struktur biaya, dan berbagai faktor manajerial lainnya. Nilai R sebesar 0,337 menunjukkan hubungan antara modal kerja dan laba bersih tergolong lemah. Selain itu, nilai *Adjusted* R *Square* sebesar

0,002 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan laba bersih menjadi sangat rendah setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah sampel yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki kontribusi rendah dalam menjelaskan variasi laba bersih, sehingga diperlukan penambahan variabel lain agar model regresi menjadi lebih kuat dan lebih mewakili.

4.3 Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis penelitian dari data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa modal kerja (X) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Terlihat dari modal kerja (X) memiliki nilai t hitung sebesar 1,011 < dari t tabel sebesar 1,81246 dengan nilai signifikansi 0,342, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Meskipun koefisien regresi modal kerja bernilai positif yaitu 0,100, yang artinya peningkatan modal kerja cenderung disertai dengan peningkatan laba bersih, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Berdasarkan *output model summary* didapatkan uji koefisien determinasi yang menujukkan bahwa variabel modal kerja hanya mampu menjelaskan sebesar 11,3% perubahan laba bersih.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa modal kerja tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih karena besarnya modal kerja tidak diikuti dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, sehingga tidak mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan optimalisasi operasional perusahaan secara signifikan**.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir (2020) yang menjelaskan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena efektivitas penggunaan modal kerja lebih penting dibandingkan besarnya modal kerja itu sendiri. Penelitian tersebut menekankan bahwa tanpa pengelolaan yang optimal, modal kerja tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Selain itu

penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Saputri (2024) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena dominannya faktor lain seperti efisiensi biaya operasional dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, yang memiliki peran lebih besar dalam menentukan laba bersih dibandingkan modal kerja.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja (X) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih (Y). Terlihat dari modal kerja (X) memiliki nilai t hitung sebesar 1,011 < dari t tabel sebesar 1,81246 dengan nilai signifikansi 0,342, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan *output model summary* didapatkan uji koefisien determinasi yang menujukkan bahwa variabel modal kerja hanya mampu menjelaskan sebesar 11,3% perubahan laba bersih. Hal ini karena besarnya modal kerja tidak diikuti dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, sehingga tidak mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan optimalisasi operasional perusahaan secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh manajemen PT PLN (Persero) sebagai bahan untuk mengevaluasi pengelolaan modal kerja secara lebih baik. Dengan memahami lebih dalam pengaruh modal kerja terhadap laba bersih, sehingga dapat meningkatkan keuntungan, efisiensi dalam beroperasi, serta menjaga stabilitas ketersediaan dana perusahaan secara berkelanjutan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan tentang hubungan antara modal kerja dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta bisa dipakai sebagai acuan dalam memahami bagaimana pengelolaan modal kerja secara efisien dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Dengan demikian, Penelitian ini bisa membuka wawasan akademis dalam mempelajari berbagai faktor keuangan yang mempengaruhi pencapaian laba bersih sebuah usaha.
3. Penelitian ini diharapakan dapat digunakan menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dibidang yang sama untuk melanjutkan studi

mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Peneliti bisa memperluas variabel yang digunakan, memperpanjang jangka waktu pengamatan, atau memilih objek penelitian yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dasar untuk membuat model analisis yang lebih lengkap dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dibidang sektor jasa atau perusahaan milik pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Abigail Soesana, Hani Subakti, Karwanto, A. F., Sony Kuswandi, Lena Sastri, I. F., & Novita Aswan, Ferawati Artauli Hasibuan, H. L. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitaif. Medan : Yayasan Kita Menulis.

Agustin, R. T., Tussakdiyah, S. O., Putri, K. T. M., & Wulandari, T. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(4), 1069–1077. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.323

Bayu Surindra, Siska Nurazizah Lestari, R. (2020). Manajemen Keuangan. Kediri : Penerbit Kepel Press.

Fauziah, F. (2020). Pengantar Dasar Akuntansi. Samarinda : Muhammadiyah University Press.

Hadijah Febriana, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, Novia Sandra Dewi, Jamaludin, Novi Satria Jatmiko, Ady Inrawan, Widia Astuti, I. K. D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.

Intan Ardita, Wati Rosmawati, & Ida Harahap. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(3), 144–155. https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.978

Jenita, H. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan. Pekanbaru : CV Azka Pustaka.

Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menne, F. (2023). Manajemen Keuangan. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *10*(1), 33–44. https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715

Mutiara, P. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *7*(1), 244. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan : CV. Harfa Creative.

Nirawati, L., Samsudin, A., Azizatul Fitria, D., Nafisah, D., Auliya Rijali, F., Clarisa Wijaya, A., Arcici Hadir, O., & Inas Syachruddin, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan The Influence of Working Capital on Profitability and Firm Value. *Sinomika Journal | Volume*, *1*(2), 167–174. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173

Nurul Huda, Aquidowaris Manek, Maximus L Taolin, S. A. (2025). Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. Pekanbaru : PT. Diwan Media Pustaka.

Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. ::*Journal of Economic, Business and Accounting*, *4*, 2.

Putri, K. D., Masnila, N., & Oktarida, A. (2023). Analisis Kontribusi Laba BUMN Sektor Jasa Infrastruktur Terhadap Pendapatan Negara 2011-2020. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, *7*(1), 147–166. https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/4983%0Ahttps://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/4983/3138

Resista Vikaliana, Agung Pujianto, Awin Mulyati, Renatalia Fika, Reza Ronaldo, Heru Kreshna Reza, Edward Ngii, Franciscus Dwikotjo, Suharni, L. U. (2022). Ragam Penelitian Dengan SPSS. Jawa Tengah : Tahta Media Group.

Rina Tjandrakirana, Ermadiani, A. I. B. (2021). Pengantar Akuntansi. Palembang : CV.Amanah.

Saputri, I., & Shanti, Y. K. (2024). *Pengaruh Modal Kerja , Pendapatan Usaha dan Total Hutang terhadap Laba Bersih*. *8*(02).

Silvan, A. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mulia Industrindo Tbk Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, *2*(8), 759–769. https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.3434

Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, E. P. A. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. CV. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.

Suhatmi, E. C. (2024). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2024). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., HM, I., Ibrahim, F. N., Husain, S., Purwanti, A., MY, A. S., Hertati, L., Herman, Nur, S. W., Safkaur, O., & Aristantia, S. E. (2022). Teori Akuntansi. Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi.

Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja,Total Hutang,Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner*, *5*(1), 240–251. https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366

LAMPIRAN

Lampiran1 Hasil Uji SPSS

1. Hasil Uji Normalitas

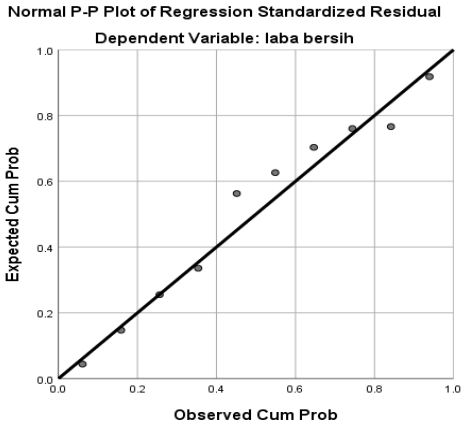

Sumber : Data diolah

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

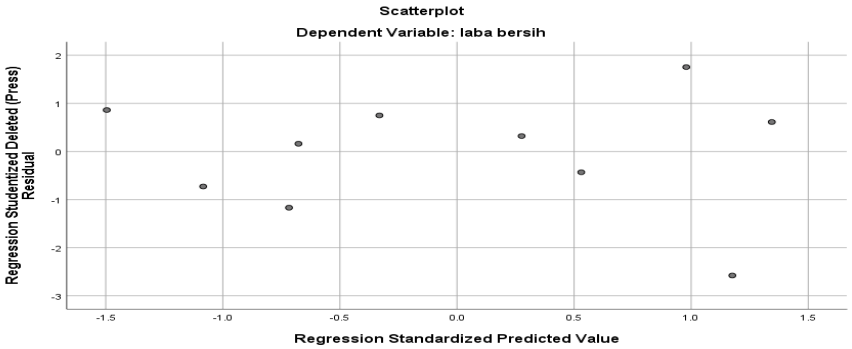

Sumber : Data diolah

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.454

Sumber : Data diolah

4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.101	3.593		4.203	.003
	modal kerja	.100	.099	.337	1.011	.342

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber :Data diolah

5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.101	3.593		4.203	.003
	modal kerja	.100	.099	.337	1.011	.342

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data diolah

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337[a]	.113	.002	5.85562

a. Predictors: (Constant), modal kerja

Sumber : Data diolah

Lampiran 2 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2015

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2015	2014*)	1 Januari/ *January 1,* 2014*)	
ASET					***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1.115.651.990	440.401.374	427.432.785	*Property, plant and equipment*
Properti investasi	7	1.000.974	233.057	159.330	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	8	1.645.413	1.304.711	1.003.750	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	8	1.529.285	1.267.882	1.025.316	*Investments in joint ventures*
Aset pajak tangguhan	47	14.300.502	66.748	35.773	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	9	268.647	98.829	176.032	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	8.796.977	5.994.028	5.659.753	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	16	312.084	321.385	304.302	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	11	4.504.847	4.409.438	3.018.271	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1.148.010.719**	**454.097.452**	**438.815.312**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	12	23.596.339	27.111.528	25.529.969	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	13	120.059	100.696	97.667	*Short-term investments*
Piutang usaha					*Trade accounts receivable*
Pihak berelasi	14	569.088	582.259	408.674	*Related parties*
Pihak ketiga	14	19.265.139	18.912.608	15.288.266	*Third parties*
Piutang subsidi listrik	15	17.501.009	19.280.861	21.793.929	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang lain-lain	16	481.681	866.948	4.625.113	*Other receivables*
Persediaan - bersih	17	11.415.863	11.607.860	11.343.464	*Inventories - net*
Pajak dibayar dimuka	18	5.265.445	4.889.463	4.397.112	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	1.058.501	1.788.724	1.312.925	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	9	71.669	282.791	40.061	*Receivables from related parties*
Jumlah Aset Lancar		**79.344.793**	**85.423.738**	**84.837.180**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1.227.355.512**	**539.521.190**	**523.652.492**	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali - Catatan 56

*As restated - Note 56 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

- 1 -

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2015	2014*)	1 Januari/ *January 1,* 2014*)	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha					*Trade accounts payable*
Pihak berelasi	30	9.290.847	12.671.917	12.371.027	*Related parties*
Pihak ketiga	30	19.713.705	15.668.180	16.002.748	*Third parties*
Utang pajak	32	15.131.857	1.151.248	1.222.393	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	33	8.410.971	7.552.664	7.057.450	*Accrued expenses*
Uang jaminan langganan	34	11.324.898	10.828.518	10.107.402	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	35	1.113.825	857.728	1.061.453	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	22	1.533.703	1.306.976	990.913	*Deferred revenue*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					*Current portion of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	23	2.505.347	2.644.611	3.208.983	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah non bank	24	293.793	293.793	293.793	*Government and non bank Government Financial Institution Loans*
Utang sewa pembiayaan	25	3.445.604	2.874.581	2.972.993	*Lease liabilities*
Utang bank	26	11.752.458	9.527.681	8.387.881	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	27	9.122.350	805.000	2.808.000	*Bonds payable and sukuk ijarah*
Utang listrik swasta	28	321.164	299.229	278.561	*Electricity purchase payable*
Utang pihak berelasi	29	-	-	2.786	*Payable to related parties*
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	49	2.848.664	2.700.106	2.584.480	*Post-employment benefits obligation*
Utang lain-lain	31	20.195.245	16.347.195	18.223.407	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**117.004.431**	**85.529.427**	**87.574.270**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**379.136.441**	**352.347.652**	**349.427.363**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1.227.355.512**	**539.521.190**	**523.652.492**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

*) Disajikan kembali - Catatan 56

*As restated - Note 56 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

- 3 -

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2015	Catatan/ *Notes*	2014*)	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	209.844.541	36	186.634.484	*Sale of electricity*
Biaya penyambungan pelanggan	6.141.335	22	5.623.913	*Customer connection fees*
Lain-lain	1.361.114	38	1.159.544	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha	217.346.990		193.417.941	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	120.587.310	39	153.136.934	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	51.690.867	40	46.052.377	*Purchased electricity*
Sewa	7.560.994	41	7.464.835	*Lease*
Pemeliharaan	17.593.261	42	16.611.461	*Maintenance*
Kepegawaian	20.321.137	43	16.645.797	*Personnel*
Penyusutan	21.418.640	6	19.911.211	*Depreciation*
Lain-lain	7.090.077	44	5.488.617	*Others*
Jumlah Beban Usaha	246.262.286		265.311.232	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA SEBELUM PENDAPATAN LAIN-LAIN	**(28.915.296)**		**(71.893.291)**	***OPERATING LOSS BEFORE OTHER INCOME***
Subsidi listrik Pemerintah	56.552.532	37	99.303.250	*Government's electricity subsidy*
LABA USAHA	**27.637.236**		**27.409.959**	***OPERATING INCOME***
Penghasilan lain-lain - bersih	2.437.066	46	4.157.018	*Others income - net*
Penghasilan keuangan	627.412		584.061	*Financial income*
Beban keuangan	(17.536.348)	45	(16.639.653)	*Financial cost*
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(16.229.625)		3.436.148	*(Loss)/gain on foreign exchange - net*
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK	**(3.064.259)**		**18.947.533**	***(LOSS)/ INCOME BEFORE TAX***
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK	**18.649.497**	47	**(4.943.455)**	***TAX BENEFIT/(EXPENSE)***
LABA TAHUN BERJALAN	**15.585.238**		**14.004.078**	***INCOME FOR THE YEAR***

*) Disajikan kembali - Catatan 56 *As restated - Note 56 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

- 4 -

Lampiran 3 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2016

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN — ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
31 Desember 2016 dan 2015 — *December 31, 2016 and 2015*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) — *(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1.145.529.527	1.187.879.590	*Property, plant and equipment*
Properti investasi	7	1.325.297	1.000.974	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	8	1.980.118	1.645.413	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	8	1.849.864	1.529.285	*Investments in joint ventures*
Aset pajak tangguhan	47	9.882.003	29.088.271	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	9	263.064	268.647	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	7.464.260	8.796.977	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	16	350.465	312.084	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	11	4.964.300	4.504.847	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1.173.608.898**	**1.235.026.088**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	12	41.909.223	23.596.339	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	13	374.771	120.059	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	14	565.458	569.088	*Related parties*
Pihak ketiga	14	21.145.503	19.265.139	*Third parties*
Piutang subsidi listrik	15	14.844.365	17.501.009	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang lain-lain	16	2.411.384	481.681	*Other receivables*
Persediaan	17	11.569.596	11.415.863	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	18	7.206.530	5.265.445	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	898.039	1.058.501	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	9	36.548	71.669	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	55	5.915	--	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**100.967.332**	**79.344.793**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1.274.576.230**	**1.314.370.881**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2016 and 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	30	7.772.693	8.910.438	*Related parties*
Pihak ketiga	30	22.419.391	17.715.563	*Third parties*
Utang pajak	32	1.950.946	15.131.857	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	33	10.644.559	10.627.055	*Accrued expenses*
Uang jaminan langganan	34	12.049.554	11.324.898	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	35	384.739	1.113.825	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	22	1.147.227	1.533.703	*Deferred revenue*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	23	2.562.332	2.505.347	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	24	1.043.793	293.793	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa pembiayaan	25	3.789.317	6.759.138	*Lease liabilities*
Utang bank	26	26.394.780	11.752.458	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	27	9.568.000	9.122.350	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	28	328.683	311.196	*Electricity purchase payable*
Liabilitas imbalan kerja	49	3.494.487	2.848.664	*Employee benefits liabilities*
Utang lain-lain	31	18.072.854	20.188.608	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**121.623.355**	**120.138.893**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**393.778.518**	**509.580.264**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1.274.576.230**	**1.314.370.881**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral consolidated financial statemen

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016 Rp	2015 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	36	214.139.834	209.844.541	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	22	7.052.136	6.141.335	*Customer connection fees*
Lain-lain	38	1.629.986	1.361.114	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		222.821.956	217.346.990	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	39	109.492.383	138.408.315	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	40	59.729.390	4.420.859	*Purchased electricity*
Sewa	41	6.545.114	8.065.522	*Lease*
Pemeliharaan	42	21.226.736	21.861.310	*Maintenance*
Kepegawaian	43	22.659.965	20.321.137	*Personnel*
Penyusutan	6	27.512.150	25.406.856	*Depreciation*
Lain-lain	44	7.284.064	7.090.077	*Others*
Jumlah Beban Usaha		254.449.802	225.574.076	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI		**(31.627.846)**	**(8.227.086)**	***OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY***
Subsidi listrik Pemerintah	37	60.441.520	56.552.532	*Government's electricity subsidy*
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI		**28.813.674**	**48.325.446**	***OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY***
Penghasilan lain-lain - bersih	46	1.092.366	2.437.066	*Other income - net*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		4.195.210	(27.326.131)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		578.507	627.412	*Financial income*
Beban keuangan	45	(18.703.276)	(39.977.228)	*Financial cost*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		**15.976.481**	**(15.913.435)**	***INCOME (LOSS) BEFORE TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	**47**	**(5.427.843)**	**21.939.942**	***TAX BENEFIT (EXPENSES)***
LABA TAHUN BERJALAN		**10.548.638**	**6.026.507**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2017

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN — ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***

31 Desember 2017 dan 2016 — *December 31, 2017 and 2016*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) — *(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2017 Rp	2016 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,204,568,429	1,145,529,527	*Property, plant and equipment*
Properti investasi	7	4,723,070	1,325,297	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	8	2,432,830	1,980,118	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	8	4,445,668	1,849,864	*Investments in joint ventures*
Aset pajak tangguhan	47	9,566,473	9,882,003	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	9	237,181	263,064	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	7,487,709	7,464,260	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	16	634,949	350,465	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	11	7,064,097	4,964,300	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,241,160,406**	**1,173,608,898**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	12	42,291,959	41,909,223	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	13	286,697	374,771	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	14	580,993	565,458	*Related parties*
Pihak ketiga	14	21,885,850	21,145,503	*Third parties*
Piutang subsidi listrik	15	7,588,977	12,446,110	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang lain-lain	16	1,672,237	2,411,384	*Other receivables*
Persediaan	17	12,828,118	11,569,596	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	18	4,997,393	7,206,530	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	19	1,629,609	898,039	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	9	5,294	36,548	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	55	30,124	5,915	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**93,797,251**	**98,569,077**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,334,957,657**	**1,272,177,975**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017 Rp	2016 Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	30	11,215,239	7,772,693	*Related parties*
Pihak ketiga	30	32,496,186	22,419,391	*Third parties*
Utang pajak	32	2,387,864	1,950,946	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	33	11,477,437	10,644,559	*Accrued expenses*
Uang jaminan langganan	34	12,642,333	12,049,554	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	35	723,992	384,739	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	22	1,218,400	1,147,227	*Deferred revenue*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	23	2,735,992	2,562,332	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	24	1,043,793	1,043,793	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa pembiayaan	25	4,871,908	3,789,317	*Lease liabilities*
Utang bank	26	26,548,747	26,394,780	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	27	914,000	9,568,000	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	28	349,968	328,683	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	27	630,600	–	*KIK - EBA loans*
Liabilitas imbalan kerja	49	8,562,927	3,494,487	*Employee benefits liabilities*
Utang lain-lain	31	21,255,272	18,072,854	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**139,074,658**	**121,623,355**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**465,541,053**	**393,778,518**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,334,957,657**	**1,272,177,975**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	36	246,586,856	214,139,834	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	22	7,113,454	7,052,136	*Customer connection fees*
Lain-lain	38	1,594,933	1,629,986	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		255,295,243	222,821,956	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	39	116,947,824	109,492,383	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	40	72,426,641	59,729,390	*Purchased electricity*
Sewa	41	6,592,161	6,545,114	*Lease*
Pemeliharaan	42	19,515,606	21,226,736	*Maintenance*
Kepegawaian	43	23,124,511	22,659,965	*Personnel*
Penyusutan	6	29,160,597	27,512,150	*Depreciation*
Lain-lain	44	7,706,754	7,284,064	*Others*
Jumlah Beban Usaha		275,474,094	254,449,802	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI		**(20,178,851)**	**(31,627,846)**	***OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY***
Subsidi listrik Pemerintah	37	45,738,215	58,043,265	*Government's electricity subsidy*
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI		**25,559,364**	**26,415,419**	***OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY***
Penghasilan lain-lain - bersih	46	3,409,941	1,092,366	*Other income - net*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(2,935,144)	4,195,210	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		1,066,842	578,507	*Financial income*
Beban keuangan	45	(18,556,931)	(18,703,276)	*Financial cost*
LABA SEBELUM PAJAK		**8,544,072**	**13,578,226**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	**47**	**(4,115,955)**	**(5,427,843)**	***TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**4,428,117**	**8,150,383**	***INCOME FOR THE YEAR***

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2018

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN — ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***

31 Desember 2018 dan 2017 — *December 31, 2018 and 2017*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) — *(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2018 Rp	2017 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,336,478,233	1,204,568,429	*Property, plant and equipment*
Properti investasi	7	5,125,448	4,723,070	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	8	3,002,665	2,432,830	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	8	5,723,674	4,445,668	*Investments in joint ventures*
Aset pajak tangguhan	48	7,578,386	9,566,473	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	9	1,031,237	237,181	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	5,688,712	7,487,709	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	17	961,377	634,949	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	11	13,482,762	7,064,097	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,379,072,494**	**1,241,160,406**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	12	33,294,560	42,291,959	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	13	1,216,886	286,697	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	14	593,646	580,993	*Related parties*
Pihak ketiga	14	23,209,017	21,885,850	*Third parties*
Piutang subsidi listrik	15	–	7,588,977	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang kompensasi	16	23,173,464	–	*Compensation receivables*
Piutang lain-lain	17	9,507,768	1,672,237	*Other receivables*
Persediaan	18	15,506,567	12,828,118	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	19	5,894,120	4,997,393	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	20	1,007,572	1,629,609	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	9	5,954	5,294	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	56	5,697	30,124	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**113,415,251**	**93,797,251**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,492,487,745**	**1,334,957,657**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2018 Rp	2017 Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	31	9,044,530	11,215,239	*Related parties*
Pihak ketiga	31	39,563,144	32,496,186	*Third parties*
Utang pajak	33	2,560,128	2,387,864	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	34	14,809,018	11,477,437	*Accrued expenses*
Uang jaminan langganan	35	13,465,735	12,642,333	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	36	315,828	723,992	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	23	929,947	1,218,400	*Deferred revenue*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	2,530,273	2,735,992	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	1,860,649	1,043,793	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa pembiayaan	26	2,624,629	4,871,908	*Lease liabilities*
Utang bank	27	28,145,737	26,548,747	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	2,120,612	914,000	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	394,403	349,968	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	28	686,819	630,600	*KIK - EBA loans*
Liabilitas imbalan kerja	50	5,873,558	8,562,927	*Employee benefits liabilities*
Utang lain-lain	32	32,970,944	21,255,272	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**157,895,954**	**139,074,658**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**565,073,888**	**465,541,053**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,492,487,745**	**1,334,957,657**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	37	263,477,551	246,586,856	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	7,309,172	7,113,454	*Customer connection fees*
Lain-lain	39	2,111,019	1,594,933	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		272,897,742	255,295,243	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	40	137,266,678	116,947,824	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	41	84,267,611	72,426,641	*Purchased electricity*
Sewa	42	4,272,082	6,592,161	*Lease*
Pemeliharaan	43	20,737,601	19,515,606	*Maintenance*
Kepegawaian	44	22,950,087	23,124,511	*Personnel*
Penyusutan	6	30,744,712	29,160,597	*Depreciation*
Lain-lain	45	7,950,118	7,706,754	*Others*
Jumlah Beban Usaha		308,188,889	275,474,094	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI		**(35,291,147)**	**(20,178,851)**	***OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY***
Subsidi listrik Pemerintah	38	48,101,754	45,738,215	*Government's electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	23,173,464	–	*Compensation income*
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI		**35,984,071**	**25,559,364**	***OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY***
Penghasilan lain-lain - bersih	47	15,663,363	3,409,941	*Other income - net*
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(10,926,741)	(2,935,144)	*Loss on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		804,321	1,066,842	*Financial income*
Beban keuangan	46	(21,624,178)	(18,556,931)	*Financial cost*
LABA SEBELUM PAJAK		**19,900,838**	**8,544,072**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	**48**	**(8,325,082)**	**(4,115,955)**	***TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**11,575,756**	**4,428,117**	***INCOME FOR THE YEAR***

Lampiran 5 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2019

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN — ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
31 Desember 2019 dan 2018 — *December 31, 2019 and 2018*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) — *(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,400,685,118	1,336,478,233	*Property, plant and equipment*
Properti investasi	7	5,283,708	5,125,448	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	8	3,868,060	3,002,665	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	8	6,432,705	5,723,674	*Investments in joint ventures*
Aset pajak tangguhan	48	2,215,963	7,578,386	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	9	951,643	1,031,237	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	10	5,980,703	5,688,712	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	17	824,545	961,377	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	11	7,445,895	13,482,762	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,433,688,340**	**1,379,072,494**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	12	46,598,783	33,294,560	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	13	334,153	1,216,886	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	14	819,836	593,646	*Related parties*
Pihak ketiga	14	24,310,702	23,209,017	*Third parties*
Piutang subsidi listrik	15	--	--	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang kompensasi	16	--	23,173,464	*Compensation receivables*
Piutang lain-lain	17	47,451,084	9,507,768	*Other receivables*
Persediaan	18	12,934,233	15,506,567	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	17,634,137	5,894,120	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	1,206,785	1,007,572	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	9	4,719	5,954	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	56	72,241	5,697	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**151,366,673**	**113,415,251**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,585,055,013**	**1,492,487,745**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	31	11,814,735	9,044,530	*Related parties*
Pihak ketiga	31	40,188,048	39,563,144	*Third parties*
Utang pajak	33	2,383,288	2,560,128	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	34	16,754,640	14,809,018	*Accrued expenses*
Uang jaminan langganan	35	14,235,879	13,465,735	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	36	150,664	315,828	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	23	1,049,231	929,947	*Deferred revenue*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	2,725,805	2,530,273	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	1,998,476	1,860,649	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa pembiayaan	26	2,540,107	2,624,629	*Lease liabilities*
Utang bank	27	21,693,338	28,145,737	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	6,946,478	2,120,612	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	399,458	394,403	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	28	586,620	686,819	*KIK - EBA loans*
Liabilitas imbalan kerja	50	5,232,467	5,873,558	*Employee benefits liabilities*
Utang lain-lain	32	30,598,919	32,970,944	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**159,298,153**	**157,895,954**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**655,674,600**	**565,073,888**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,585,055,013**	**1,492,487,745**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2019 Rp	2018 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	37	276,061,925	263,477,551	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	6,934,597	7,309,172	*Customer connection fees*
Lain-lain	39	2,644,067	2,111,019	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		285,640,589	272,897,742	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	40	136,084,482	137,266,678	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	41	83,563,991	84,267,611	*Purchased electricity*
Sewa	42	3,617,376	4,272,082	*Lease*
Pemeliharaan	43	22,328,178	20,737,601	*Maintenance*
Kepegawaian	44	25,908,771	22,950,087	*Personnel*
Penyusutan	6	35,318,071	30,744,712	*Depreciation*
Lain-lain	45	8,620,069	7,950,118	*Others*
Jumlah Beban Usaha		315,440,938	308,188,889	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI		**(29,800,349)**	**(35,291,147)**	***OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY***
Subsidi listrik Pemerintah	38	51,711,774	48,101,754	*Government's electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	22,253,517	23,173,464	*Compensation income*
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI		**44,164,942**	**35,984,071**	***OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY***
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	47	(3,667,666)	15,663,363	*Other income (expense) - net*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		9,486,326	(10,926,741)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		755,103	804,321	*Financial income*
Beban keuangan	46	(24,619,495)	(21,624,176)	*Financial cost*
LABA SEBELUM PAJAK		**26,119,210**	**19,900,838**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	**48**	**(21,797,080)**	**(8,325,082)**	***TAX EXPENSES***
LABA TAHUN BERJALAN		**4,322,130**	**11,575,756**	***INCOME FOR THE YEAR***

Lampiran 6 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2020

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019*)	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,401,888,487	1,400,685,118	*Property, plant and equipment*
Aset hak-guna	7	31,193,985	-	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5,408,572	5,283,708	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	14,112,585	10,300,765	*Investments in associates and joint ventures*
Pajak dibayar di muka	19	8,898,076	-	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	48	195,289	2,215,963	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	975,149	951,643	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	11	5,882,934	5,980,703	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	17	1,295,416	824,545	*Other receivables*
Piutang dari Pemerintah	16	17,275,490	-	*Receivables from Government*
Aset tidak lancar lain	12	4,780,480	7,445,895	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,491,906,463**	**1,433,688,340**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	54,735,434	46,598,783	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	14	366,708	334,153	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	731,817	819,836	*Related parties*
Pihak ketiga	15	20,546,599	24,310,702	*Third parties*
Piutang dari Pemerintah	16	819,067	45,426,981	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	1,746,344	2,024,103	*Other receivables*
Persediaan	18	10,277,289	12,934,233	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	7,287,693	17,634,137	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	640,881	1,206,785	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	1,486	4,719	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	56	-	72,241	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**97,153,318**	**151,366,673**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,589,059,781**	**1,585,055,013**	***TOTAL ASSETS***

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 62

*) *As reclassified, see Note 62*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in millons of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019*)	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	31	8,505,191	11,814,735	*Related parties*
Pihak ketiga	31	30,643,364	40,188,048	*Third parties*
Utang pajak	33	1,747,279	2,383,288	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	34	7,449,309	11,043,469	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	50	8,500,782	10,943,638	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang jaminan langganan	35	14,802,396	14,235,879	*Customer's security deposits*
Utang biaya proyek	36	153,983	150,664	*Project cost payables*
Pendapatan ditangguhkan	23	1,617,725	1,049,231	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	56	327,544	-	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	3,062,879	2,725,805	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	2,416,967	1,998,476	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	4,450,390	2,540,107	*Lease liabilities*
Utang bank	27	18,816,957	21,693,338	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	14,970,000	6,946,478	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	427,974	399,458	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	28	871,177	586,620	*KIK - EBA loans*
Utang lain-lain	32	30,895,322	30,598,919	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**149,659,239**	**159,298,153**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**649,247,189**	**655,674,600**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,589,059,781**	**1,585,055,013**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 62

*) *As reclassified, see Note 62*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUE***
Penjualan tenaga listrik	37	274,898,464	276,061,925	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	312,725	6,934,597	*Customer connection fees*
Subsidi listrik Pemerintah	38	47,988,114	51,711,774	*Government electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	17,904,508	22,253,517	*Compensation income*
Lain-lain	39	4,311,826	2,644,067	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		345,415,637	359,605,880	*Total Revenue*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	40	106,014,285	136,084,482	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	41	98,651,604	83,563,991	*Purchased electricity*
Sewa	42	3,101,334	3,617,376	*Leases*
Pemeliharaan	43	21,940,509	22,328,178	*Maintenance*
Kepegawaian	44	24,965,707	25,908,771	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	36,662,917	35,318,071	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak-guna	7	2,479,663	-	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	45	7,192,146	8,620,069	*Others*
Jumlah Beban Usaha		301,008,165	315,440,938	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**44,407,472**	**44,164,942**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	47	1,916,966	(3,667,666)	*Other income/(expenses) - net*
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(7,742,152)	9,486,326	*(Loss)/gain on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		1,125,519	755,103	*Finance income*
Beban keuangan	46	(27,415,886)	(24,619,495)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK		**12,291,919**	**26,119,210**	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	48	**(6,298,491)**	**(21,797,080)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**5,993,428**	**4,322,130**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Lampiran 7 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2021

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020*)	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,427,058,358	1,401,888,487	*Property, plant and equipment*
Aset hak guna	7	29,762,537	31,193,985	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5,451,410	5,408,572	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	17,810,839	14,112,585	*Investments in associates and joint ventures*
Pajak dibayar di muka	19	17,112,377	8,898,076	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	48	264,705	195,289	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	1,160,081	1,309,326	*Receivables from related parties*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	4,861,882	5,882,934	*Restricted cash in banks*
Piutang lain-lain	17	1,145,976	886,052	*Other receivables*
Piutang dari Pemerintah	16	18,254,891	17,275,490	*Receivables from Government*
Aset tidak lancar lain	12	4,422,025	4,635,419	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,527,305,081**	**1,491,686,215**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	37,968,399	54,735,434	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	206,279	-	*Restricted cash in banks*
Investasi jangka pendek	14	297,720	366,708	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	2,142,886	1,784,056	*Related parties*
Pihak ketiga	15	21,659,500	19,494,360	*Third parties*
Piutang dari Pemerintah	16	8,300,000	819,067	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	1,249,618	1,746,344	*Other receivables*
Persediaan	18	10,393,419	10,277,289	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	2,701,520	7,287,693	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	808,968	640,881	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	183,066	76,673	*Receivables from related parties*
Jumlah Aset Lancar		**85,911,375**	**97,228,505**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,613,216,456**	**1,588,914,720**	***TOTAL ASSETS***

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 61

*) *As reclassified, see Note 61*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020*)	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	31	20,566,633	10,163,212	*Related parties*
Pihak ketiga	31	27,338,123	28,985,343	*Third parties*
Utang pajak	33	1,998,768	1,747,279	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	34	6,528,616	6,990,380	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	50	10,320,993	8,959,711	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang jaminan langganan	35	15,584,069	14,802,396	*Customer security deposits*
Utang biaya proyek	36	114,546	153,983	*Project cost payables*
Pendapatan ditangguhkan	23	740,906	1,617,725	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	57	107,271	327,544	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	2,920,412	3,033,168	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	1,960,686	2,416,967	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	4,570,040	4,450,390	*Lease liabilities*
Utang bank	27	26,841,397	18,816,957	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	5,420,392	14,970,000	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	457,545	427,974	*Electricity purchase payables*
Utang KIK - EBA	28	569,578	871,177	*KIK - EBA loans*
Utang lain-lain	32	20,498,505	30,895,322	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**146,538,480**	**149,629,528**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**631,609,333**	**649,102,128**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,613,216,456**	**1,588,914,720**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 61

*) *As reclassified, see Note 61*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020*)	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUE***
Penjualan tenaga listrik	37	288,862,726	274,898,464	*Sales of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	493,437	312,725	*Customer connection fees*
Subsidi listrik Pemerintah	38	49,796,949	47,988,114	*Government electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	24,594,425	17,904,508	*Compensation income*
Lain-lain	39	4,426,733	4,311,826	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		368,174,270	345,415,637	*Total Revenue*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	40	118,419,490	106,014,285	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	41	103,553,472	96,250,367	*Purchased electricity*
Sewa	42	4,772,014	5,502,571	*Leases*
Pemeliharaan	43	22,600,774	21,940,509	*Maintenance*
Kepegawaian	44	25,092,756	24,965,707	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	38,327,468	36,662,917	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak guna	7	3,113,803	2,479,663	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	45	7,239,348	7,192,146	*Others*
Jumlah Beban Usaha		323,119,125	301,008,165	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**45,055,145**	**44,407,472**	***OPERATING PROFIT***
(Beban)/penghasilan lain-lain - bersih	47	(4,921,682)	1,916,966	*Other (expense)/income - net*
Keuntungan/(kerugian) kurs mata uang asing - bersih		2,676,145	(7,742,152)	*Gain/(loss) on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		787,231	1,125,519	*Finance income*
Beban keuangan	46	(20,375,755)	(27,415,886)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK		**23,221,084**	**12,291,919**	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	48	**(10,046,207)**	**(6,298,491)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**13,174,877**	**5,993,428**	***PROFIT FOR THE YEAR***

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 61

*) *As reclassified, see Note 61*

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2022

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,433,048,983	1,427,058,358	*Property, plant and equipment*
Aset hak guna	7	29,005,193	29,762,537	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5,623,489	5,451,410	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	24,243,468	17,810,839	*Investments in associates and joint ventures*
Pajak dibayar di muka	19	11,351,639	17,112,377	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	47	427,448	264,705	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	1,288,270	1,160,081	*Receivables from related parties*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	4,454,508	4,861,882	*Restricted cash in banks*
Piutang lain-lain	17	1,348,132	1,145,976	*Other receivables*
Piutang dari Pemerintah	16	2,587,938	18,254,891	*Receivables from Government*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	169,367	-	*Prepaid expenses and advances*
Aset tidak lancar lain	12	5,199,459	4,422,025	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,518,747,894**	**1,527,305,081**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	51,503,096	37,968,399	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	302,386	206,279	*Restricted cash in banks*
Investasi jangka pendek	14	533,332	297,720	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	2,258,400	2,142,886	*Related parties*
Pihak ketiga	15	22,498,882	21,659,500	*Third parties*
Piutang dari Pemerintah	16	18,882,562	8,300,000	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	1,368,707	1,249,618	*Other receivables*
Persediaan	18	17,534,804	10,393,419	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	3,524,488	2,701,520	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	646,651	808,968	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	231,006	183,066	*Receivables from related parties*
Aset derivatif	56	107,068	-	*Derivative assets*
Jumlah Aset Lancar		**119,391,382**	**85,911,375**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,638,139,276**	**1,613,216,456**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	30	15,212,073	20,566,633	*Related parties*
Pihak ketiga	30	35,871,189	27,338,123	*Third parties*
Utang pajak	32	2,285,782	1,998,768	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	33	7,353,802	6,528,616	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49	9,311,116	10,320,993	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang jaminan langganan	34	16,539,411	15,584,069	*Customer security deposits*
Utang biaya proyek	35	2,096,511	114,546	*Project cost payables*
Pendapatan ditangguhkan	23	1,143,357	740,906	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	56	-	107,271	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	3,002,264	2,920,412	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	1,425,985	1,960,686	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	4,448,363	4,570,040	*Lease liabilities*
Utang bank	27	29,972,875	26,841,397	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	2,863,200	5,420,392	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	528,890	457,545	*Electricity purchase payables*
Utang KIK - EBA	28	-	569,578	*KIK - EBA loans*
Utang lain-lain	31	13,016,633	20,498,505	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**145,071,451**	**146,538,480**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**646,688,710**	**631,609,333**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,638,139,276**	**1,613,216,456**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021*)	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUE***
Penjualan tenaga listrik	36	311,057,224	288,862,726	*Sales of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	857,468	493,437	*Customer connection fees*
Subsidi listrik Pemerintah	37	58,831,960	49,796,949	*Government electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	63,649,821	23,392,162	*Compensation income*
Lain-lain	38	6,735,470	4,426,733	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		441,131,943	366,972,007	*Total Revenue*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	39	151,376,726	118,419,490	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	40	130,230,383	103,553,472	*Purchased electricity*
Sewa	41	2,793,187	4,772,014	*Leases*
Pemeliharaan	42	23,948,698	22,600,774	*Maintenance*
Kepegawaian	43	24,884,860	25,092,756	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	40,992,657	38,327,468	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak guna	7	3,063,978	3,113,803	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	44	8,903,313	7,239,348	*Others*
Jumlah Beban Usaha		386,193,802	323,119,125	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**54,938,141**	**43,852,882**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	46	2,841,675	(3,719,419)	*Other income/(expense) - net*
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(19,790,474)	2,676,145	*(Loss)/income on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		687,495	787,231	*Finance income*
Beban keuangan	45	(17,135,165)	(20,375,755)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK		**21,541,672**	**23,221,084**	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	47	**(7,126,952)**	**(10,046,207)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**14,414,720**	**13,174,877**	***PROFIT FOR THE YEAR***

*) Direklasifikasikan kembali, lihat Catatan 58

*) *As reclassified, see Note 58*

Lampiran 9 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2023

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,448,970,621	1,433,048,983	*Property, plant and equipment*
Aset hak guna	7	30,574,504	29,005,193	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5,939,235	5,623,489	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	26,526,781	24,243,468	*Investments in associates and joint ventures*
Pajak dibayar di muka	19	12,376,005	11,351,639	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	47	540,694	427,448	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	1,028,387	1,288,270	*Receivables from related parties*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	4,434,080	4,454,508	*Restricted cash in banks*
Piutang lain-lain	17	1,883,832	1,348,132	*Other receivables*
Piutang dari Pemerintah	16	-	2,587,938	*Receivables from Government*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	41,138	169,367	*Prepaid expenses and advances*
Aset tidak lancar lain	12	6,940,941	5,199,459	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,539,256,218**	**1,518,747,894**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	55,920,541	51,503,096	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	99,019	302,386	*Restricted cash in banks*
Investasi jangka pendek	14	913,670	533,332	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	2,412,928	2,258,400	*Related parties*
Pihak ketiga	15	24,428,027	22,498,882	*Third parties*
Piutang dari Pemerintah	16	22,446,998	18,882,562	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	2,306,621	1,368,707	*Other receivables*
Persediaan	18	17,862,312	17,534,804	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	3,783,609	3,524,488	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	952,477	646,651	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	251,026	231,006	*Receivables from related parties*
Aset derivatif	56	6,258	107,068	*Derivative assets*
Jumlah Aset Lancar		**131,383,486**	**119,391,382**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,670,639,704**	**1,638,139,276**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	30	15,523,529	15,212,073	*Related parties*
Pihak ketiga	30	41,623,998	35,871,189	*Third parties*
Utang pajak	32	4,231,945	2,285,782	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	33	8,049,497	7,353,802	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49	7,882,380	9,311,116	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang jaminan langganan	34	17,245,794	16,539,411	*Customer security deposits*
Utang biaya proyek	35	1,512,219	2,096,511	*Project cost payables*
Pendapatan ditangguhkan	23	1,581,942	1,143,357	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	56	201,359	-	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	2,939,616	3,002,264	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	750,000	1,425,985	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	2,267,698	4,448,363	*Lease liabilities*
Utang bank	27	20,947,017	29,972,875	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	5,578,511	2,863,200	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29a	554,608	528,890	*Electricity purchase payables*
Utang lain-lain	31	12,305,320	13,016,633	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**143,195,433**	**145,071,451**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**655,008,305**	**646,688,710**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,670,639,704**	**1,638,139,276**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUE***
Penjualan tenaga listrik	36	333,191,062	311,057,224	*Sales of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	1,288,284	857,468	*Customer connection fees*
Subsidi listrik Pemerintah	37	68,636,731	58,831,960	*Government electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	73,991,897	63,649,821	*Compensation income*
Lain-lain	38	10,276,090	6,735,470	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		487,384,064	441,131,943	*Total Revenue*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	39	164,731,578	151,376,726	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	40	154,831,184	130,230,383	*Purchased electricity*
Sewa	41	1,874,862	2,793,187	*Leases*
Pemeliharaan	42	29,518,324	23,948,698	*Maintenance*
Kepegawaian	43	32,355,934	24,884,860	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	43,967,082	40,992,657	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak guna	7	3,347,165	3,063,978	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	44	9,557,861	8,903,313	*Others*
Jumlah Beban Usaha		440,183,990	386,193,802	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**47,200,074**	**54,938,141**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan lain-lain - bersih	46	1,513,051	2,841,675	*Other income - net*
Keuntungan/(kerugian) kurs mata uang asing - bersih		3,723,639	(19,790,474)	*Income/(loss) on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		953,515	687,495	*Finance income*
Beban keuangan	45	(21,010,355)	(17,135,165)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK		**32,379,924**	**21,541,672**	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	47	**(10,308,466)**	**(7,126,952)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**22,071,458**	**14,414,720**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Lampiran 10 Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Tahun 2024

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,511,901,240	1,448,970,621	*Property, plant and equipment*
Aset hak guna	7	29,368,236	30,574,504	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5,567,178	5,939,235	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	30,284,844	26,526,781	*Investments in associates and joint ventures*
Pajak dibayar di muka	19	12,340,937	12,376,005	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	47	609,374	540,694	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	1,097,914	1,028,387	*Receivables from related parties*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	3,289,705	4,434,080	*Restricted cash in banks*
Piutang lain-lain	17	1,500,345	1,883,832	*Other receivables*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	246,471	41,138	*Prepaid expenses and advances*
Aset derivatif		604,572	-	*Derivative assets*
Aset tidak lancar lain	12	8,118,061	6,940,941	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,604,928,877**	**1,539,256,218**	***Total Non-Current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	61,364,446	55,920,541	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank dibatasi penggunaannya	11	232,510	99,019	*Restricted cash in banks*
Investasi jangka pendek	14	984,587	913,670	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	2,569,123	2,412,928	*Related parties*
Pihak ketiga	15	25,077,279	24,428,027	*Third parties*
Piutang dari Pemerintah	16	43,290,748	22,446,998	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	3,417,791	2,306,621	*Other receivables*
Persediaan	18	20,139,800	17,862,312	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	5,403,503	3,783,609	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	4,269,422	952,477	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	178,202	251,026	*Receivables from related parties*
Aset derivatif		518,978	6,258	*Derivative assets*
Jumlah Aset Lancar		**167,446,389**	**131,383,486**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,772,375,266**	**1,670,639,704**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	30	22,712,501	15,523,529	*Related parties*
Pihak ketiga	30	47,985,318	41,623,998	*Third parties*
Utang pajak	32	5,301,877	4,231,945	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	33	10,495,898	8,049,497	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	49	10,998,635	7,882,380	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang jaminan langganan	34	18,463,585	17,245,794	*Customer security deposits*
Utang biaya proyek	35	1,680,636	1,512,219	*Project cost payables*
Pendapatan ditangguhkan	23	3,849,635	1,581,942	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	56	61,781	201,359	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	3,013,763	2,939,616	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah nonbank	25	750,000	750,000	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	2,880,568	2,267,698	*Lease liabilities*
Utang bank	27	21,785,261	20,947,017	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	10,532,135	5,578,511	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29a	615,418	554,608	*Electricity purchase payables*
Utang lain-lain	31	10,925,072	12,305,320	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**172,052,083**	**143,195,433**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**711,215,031**	**655,008,305**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,772,375,266**	**1,670,639,704**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUE***
Penjualan tenaga listrik	36	353,176,020	333,191,062	*Sales of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	1,746,004	1,288,284	*Customer connection fees*
Subsidi listrik Pemerintah	37	77,045,335	68,636,731	*Government electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	100,184,044	73,991,897	*Compensation income*
Lain-lain	38	13,229,590	10,276,090	*Other*
Jumlah Pendapatan Usaha		545,380,993	487,384,064	*Total Revenue*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	39	179,290,971	164,731,578	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	40	178,626,777	154,831,184	*Purchased electricity*
Sewa	41	2,607,032	1,874,862	*Leases*
Pemeliharaan	42	31,546,011	29,518,324	*Maintenance*
Kepegawaian	43	30,709,373	32,355,934	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	46,672,799	43,967,082	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak guna	7	3,822,214	3,347,165	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	44	11,484,810	9,557,861	*Other*
Jumlah Beban Usaha		484,759,987	440,183,990	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**60,621,006**	**47,200,074**	***OPERATING PROFIT***
(Beban)/pendapatan lain-lain - bersih	46	(2,129,058)	1,513,051	*Other (expenses)/income - net*
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(6,780,398)	3,723,639	*(Loss)/gain on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		976,269	953,515	*Finance income*
Beban keuangan	45	(24,417,860)	(21,010,355)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK		**28,269,959**	**32,379,924**	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	47	**(10,506,935)**	**(10,308,466)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**17,763,024**	**22,071,458**	***PROFIT FOR THE YEAR***

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING I : **CHAIRANI ADELINA, S.E.,M.Si**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
12-11-25	Bab I	Perbaiki Latar belakang	ch.	
14-11-25	Bab I	Perbaiki Latar Belakang	ch	
17-11-25	Bab I	Perbaiki rumusan masalah, manfaat dan daftar pustaka	ch.	
18-11-25	Bab I	Acc	ch	
24-11-25	Bab II	Perbaiki teori dan penelitian terdahulu	ch	
25-11-25	Bab II	Acc	ch	
28-11-25	Bab III	Perbaiki model penelitian dan teknik analisa data	ch.	
03-12-25	Bab III	Acc	ch.	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desilana, S.E., M,M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Chairani Adelina, S.E.,M.Si
NUPTK. 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING I : **CHAIRANI ADELINA, S.E.,M.Si**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
3/2/2026	Bab IV	Tambahkan data penelitian hasil uji auto korelasi data analisis regresi pembahasan tambahkan teori	ch.	
5/2/2026	Bab IV	Acc	ch.	
13/2/2026	Bab V	Perbaiki kesimpulan	ch.	
24/2/2026	Bab V	Acc	ch.	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M,M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing I

Chairani Adelina, S.E.,M.Si
NUPTK. 8752770671230342

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING II : **RIKA FITRI RAMAYANI, S.Kom., M.M**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
3/11 2025	. Format Penulisan pd Bab I, Judul, . spasi - kalimat, fenomena latar belakang - format tabel.	- spasi jarak - kalimat dengan kata baku. - tabel. daftar lit		
5/11 2025	Bab I	- pada cover, logo sesuai tamplate. - Penulisan bahasa Asing cetak miring - - tidak ada catat kaki perbab. - halaman.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M.M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING II : **RIKA FITRI RAMAYANI, S.Kom., M.M**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
12/11 2024	Bab I	- cover - penulisan nama sumber - data tahun penelitian - format penulisan		
12/11 2025	Bab I	ACC Bab I		
19/11 2024	Bab II	- format jarak judul. - penulisan referensi buku cantumkan halaman - tambahan penjelasan teori terkait laba kerah - penelitian terdahulu dimulai 5th. terakhir dlm bentuk tabel - kerangka pemikiran penjelasan & Hipotesis.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M,M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING II : **RIKA FITRI RAMAYANI, S.Kom., M.M**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
17/11 2025	Bab II	- Format dalam Penomoran, dari teori - teori - tabel Penelitian terdahulu - Penulisan, Hipotesis		
19/11 2025	Bab II	- Format tabel Rumus - Tabel u/ Perbedaan - Format Penulisan Variabel		
21/11 2025	Bab II	- Acc Bab II dan lanjutkan Bab III		
21/11 2025	Bab II	Acc.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M,M
NUPTK. 7544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING II : **RIKA FITRI RAMAYANI, S.Kom., M.M**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
24/11 2025	Bab III	- Revisi sistematik penulisan - jenis penelitian - populasi & sampel. - tabel Rumus		
26/11 2025	Bab III	- Referensi dicantumkan disetiap penjelasan penelitian, data, sumber data - Variabel konversi sumber - cek kata miring bahasa asing - Versi spss dipakai		
28/11 2025	Bab III	- Acc Bab III note. cek keseluruh Bab & lampiran		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desiana, S.E., M,M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING II : **RIKA FITRI RAMAYANI, S.Kom., M.M**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
5/2025 12		Acc ujian & lanjut Pendaftaran ujian		
22/2026 1	Bab IV	- Revisi gambaran umum objek sumber informasi di dapat - Penjelasan pada koefisien determinasi - Pembahasan		
26/2026 1	Bab IV	Acc Bab IV lanjut bab V		
9/2026 2	Bab V	- Revisi Bab V Kesimpulan		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Hj. Desliana, S.E., M,M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, IndonesiaTelepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

UNIVERSITAS PRABUMULIH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : **MIRA AGUSTIN**
NIM : **2022120017**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PLN (Persero)Periode 2015-2024**

DOSEN PEMBIMBING II : **RIKA FITRI RAMAYANI, S.Kom., M.M**

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
12/2 2026	Bab V	Acc Bab V		
23/2 2026		Acc ujian		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. H. Deslifana, S.E., M,M
NUPTK. 2544740641230233

Dosen Pembimbing II

Rika Fitri Ramayani, S.Kom., M.M
NUPTK. 2837767668230542

Jalan Patra No.50 RT. 01 RW. 03 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan
Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia Telepon (0713)3224417 Faximile (0713) 322418
e-mail: mail@unpra.ac.id

BIODATA PENELITI

A. Biodata Pribadi

Nama	: Mira Agustin
NIM	: 2022120017
Tempat, Tanggal Lahir	: Aur Dalam, 02 Agustus 2004
Alamat	: JL. Komar
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Prodi	: Akuntansi
No. Hp	: 0895608717010
Email	: miraagustin12356@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 22 Prabumulih : 2010-2016
2. SMP N 2 Prabumulih : 2016-2019
3. MAN 1 Prabumulih : 2019-2022